

**MANAJEMEN HUMAS DALAM PENANAMAN NILAI RELIGIUS  
SISWA DI SMP AL AZHAR MENGANTI GRESIK**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MOH NADHIFUL KHOIR**

**D03216020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MOH NADHIFUL KHOIR

NIM : D03216020

JUDUL : MANAJEMEN HUMAS DALAM PENANAMAN NILAI RELIGIUS  
SISWA DI SMP AL AZHAR MENGANTI GRESIK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 02 Juni 2020

Pembuat pernyataan



MOH.NADHIFUL.KHOIR

D03216020

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : MOH NADHIFUL KHOIR

NIM : D03216020

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL : MANAJEMEN HUMAS DALAM PENANAMAN NILAI  
RELIGIUS SISWA DI SMP AL AZHAR MENGANTI GRESIK

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Juni 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd

NIP.196404071998031003



Muhammad Nuril Huda, M.Pd

NIP.198006272008011006

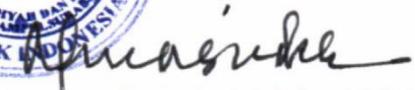
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Moh Nadhiful Khoir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

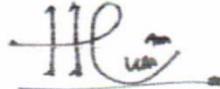
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Surabaya,  
Mengesahkan,  
Dekan,

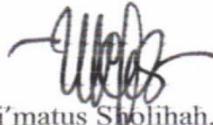
  
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

Penguji I,



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd  
NIP. 196805051994032001

Penguji II,



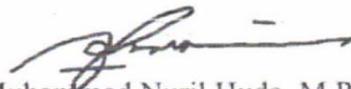
Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag  
NIP. 197308022009012003

Penguji III,



Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd  
NIP. 196404071998031003

Penguji IV,



Muhammad Nuril Huda, M.Pd  
NIP. 198006272008011006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH NADHIFUL KAHORIR  
NIM : D03216020  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM  
E-mail address : nadhipul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

MANAJEMEN HUMAS DALAM PENILAIAN RELIGIUS SISWA DI SMP AL AZHAR

MENGANTI GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juni 2020

Penulis

Moh Nadhiful Khoir

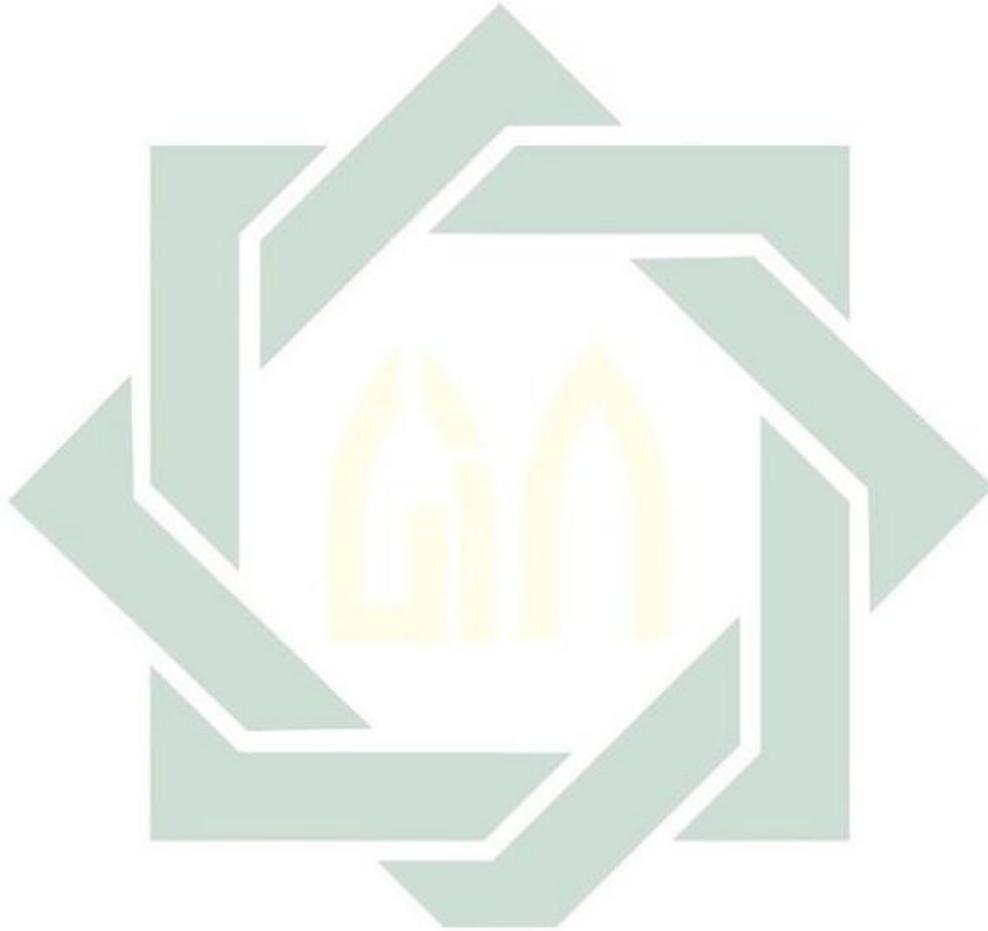
## ABSTRAK

**Moh Nadhiful Khoir (D03216020), 2020: *Manajemen Humas dalam Penanaman Nilai Religius Siswa di SMP Al Azhar Menganti Gresik*. Dosen Pembimbing I Dr. Samsul Ma'arif M.Pd dan Dosen Pembimbing II Muhammad Nuril Huda M.Pd.**

Penelitian ini mengangkat judul Manajemen Humas dalam Penanaman Nilai Religius Siswa di Al Azhar Menganti Gresik. Penelitian ini dilatar belakangi oleh suksesnya program-program yang dilaksanakan di sekolah. Diantaranya yaitu program kehumasan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai religiusitas siswa demi menjadikan sekolah yang unggul. Penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian, yaitu penerapan manajemen humas, penanaman nilai religius, penerapan manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa, dan dampak manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al Azhar Menganti Gresik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan cara: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan tiga hal penting, diantaranya yaitu: Pertama, penerapan manajemen humas yang didalamnya menjelaskan proses pelaksanaan kehumasan. Kedua, penanaman nilai religius yang didalamnya menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan pendidikan karakter dan proses penanaman nilai religius. Ketiga, penerapan manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa, yang didalamnya menjelaskan mengenai tahapan-tahapan dan evaluasi dalam penanaman nilai religius. Keempat, dampak manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa yang memaparkan tentang manfaat dan out put yang dihasilkan. Dari hasil deskripsi

bahwasannya dengan adanya penerapan manajemen humas dalam penanaman nilai religus siswa ini maka akan meningkatkan kualitas siswa menjadi siswa yang religius.

**Kata Kunci:** *Manajemen Humas, Religius Siswa.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penelitian.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>

<b>E. Definisi Konseptual</b> .....	8
<b>F. Keaslian Penelitian</b> .....	12
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	16
<b>BAB II</b> .....	<b>18</b>
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
<b>A. Manajemen Humas</b> .....	18
1. Pengertian Manajemen Humas .....	18
2. Fungsi Humas .....	21
3. Ayat-Ayat Manajemen Humas .....	24
<b>B. Nilai Religius</b> .....	25
1. Pengertian Religius .....	25
2. Sifat-sifat Nilai Religius .....	26
<b>C. Hubungan Manajemen Humas dengan Nilai Religius.</b> .....	34
<b>D. Dampak Manajemen Humas dengan Nilai Religius</b> .....	38
<b>BAB III</b> .....	<b>44</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....	44
<b>B. Lokasi Penelitian</b> .....	44
<b>C. Sumber Data</b> .....	45

<b>D. Metode Pengumpulan Data</b> .....	46
<b>E. Instrumen Penelitian</b> .....	50
<b>F. Analisis Data</b> .....	51
<b>G. Keabsahan Data</b> .....	54
<b>H. Pedoman Penelitian</b> .....	55
<b>BAB IV</b> .....	<b>61</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>61</b>
<b>A. Profil Sekolah</b> .....	61
<b>B. Penyajian Data</b> .....	64
1. Penerapan Manajemen Humas Di SMP Al Azahr Menganti Gresik.....	64
2. Upaya Penanaman Nilai Religius Di SMP Al Azahr Menganti Gresik ....	69
3. Penerapan Manajemen Humas Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Di SMP Al Azahr Menganti Gresik.....	76
4. Dampak Manajemen Humas Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Di SMP Al Azhar Menganti Gresik.....	83
<b>C. Analisis Hasil Penelitian</b> .....	89
1. Penerapan Manajemen Humas Di SMP Al Azahr Menganti Gresik.....	89
2. Upaya Penanaman Nilai Religius Di SMP Al Azahr Menganti Gresik ....	91
3. Penerapan Manajemen Humas Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Di SMP Al Azahr Menganti Gresik.....	94

4. Dampak Manajemen Humas Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Di SMP Al Azhar Menganti Gresik.....	96
<b>BAB V.....</b>	<b>99</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	99
<b>B. Saran.....</b>	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Tedahulu.....	13
Tabel 3.1 Lembar Observasi .....	55
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara .....	57
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi .....	59
Tabel 4.1 Data Siswa Dalam 5 Tahun Terahir .....	62
Tabel 4.2 Data Ruang Kelas .....	63
Tabel 4.3 Data Ruang Lain .....	63
Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha .....	64
Tabel 4.5 Triangulasi Pelaksanaan Manajemen Humas di SMP Al Azhar Menganti Gresik.....	68
Tabel 4.6 Triangulasi Upaya Penanaman Nilai Religius di SMP Al-Azhar Menganti Gresik.....	74
Tabel 4.7 Triangulasi Pelaksanaan Manajemen Humas Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Di SMP Al-Azhar Menganti Gresik.....	81
Tabel 4.8 Triangulasi Dampak Manajemen Humas Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Di Smp Al-Azhar Menganti Gresik.....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur Lembaga & Foto Kegiatan Kehumasan
- Lampiran II : Dokumentasi Media Sosial SMP Al Azhar
- Lampiran III : Dokumentasi Media Sosial SMP Al Azhar
- Lampiran IV : Dokumentasi Foto Kegiatan Penanaman Nilai Religius
- Lampiran V : Dokumentasi Foto Kegiatan Penanaman Nilai Religius
- Lampiran VI : Dokumen Surat Edaran & Foto Kegiatan Penanaman Nilai Religius
- Lampiran VII : Dokumen Surat Edaran & Foto Kegiatan Penanaman Nilai Religius
- Lampiran VIII: Dokumen Pemberitahuan Kegiatan Kehumasan
- Lampiran IX : Dokumen Pemberitahuan Kegiatan
- Lampiran X : Dokumentasi Siswa Yang Melanggar Kegiatan
- Lampiran XI : Dokumentasi Proses Wawancara
- Lampiran XII : Dokumen Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian Di SMP Al Azhar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Manajemen humas merupakan aktivitas komunikasi dalam proses perencanaan, penelitian, sampai pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan oleh organisasi, beranjak dari pertemuan sekelompok kecil yang berkaitan dengan administrasi pada lembaga, mengenai penilaian pelayanan terhadap masyarakat terkait. Perencanaan humas pada lembaga pendidikan berfungsi mencari umpan balik positif kepada lembaga pendidikan, membantu tenaga pendidik dan kependidikan di bidang penilaian dari para stakeholder lembaga. Jika identifikasi tersebut dilaksanakan maka perencanaan terkonsep matang dan dapat mengetahui serta menilai perjalanan program humas.

“Manajemen humas disini adalah pengaturan tentang hubungan masyarakat (internal dan eksternal), berkaitan dengan citra lembaga pendidikan, agar *image* dan kualitas tetap mendapat perhatian masyarakat, bahkan mengalami perubahan dan pengembangan.”<sup>1</sup>

Adapun nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih

---

<sup>1</sup> Maskur, “*Manajemen Humas Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta, Deepublish), Hal 18.

bersadia atas manusia. Religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada jiwa manusia. Nilai religius adalah wujud interaksi manusia dengan tuhan dalam konsep keagamaan secara pribadi dalam diri seseorang yang tergambarkan dalam bentuk perilakunya sehari-hari. Nilai religius sebagai pendidikan karakter serta sikap dan perilaku yang taat dalam melakukan perintah agama yang dianut, menghargai antar agama, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kemudian, menjelaskan bahwa nilai religius merupakan pendalaman dan realisasi dari ajaran agama dalam keseharian.

“Menurut sebagian ungkapan dari beberapa ahli bisa diartikan bahwa nilai religius merupakan nilai yang berlandaskan dari ajaran agama yang ditaati oleh seseorang yang dilakukan dalam kesehariannya.”<sup>2</sup>

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter.

“Maka dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Annis Titi Utami, Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1kutowinangunkebumen, Skripsi. Hal 19.

<sup>3</sup> Annis Titi Utami, Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1kutowinangunkebumen, Skripsi. Hal 04

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan juga dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan juga pembentukan karakter dalam jiwa siswa. Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk.

“Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, toleransi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.”<sup>4</sup>

Maka korelasi antara manajemen humas dan nilai religius disini merupakan pendekatan lembaga dalam bentuk komunikasi dengan orang

---

<sup>4</sup>Annis Titi Utami, Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1kutowinangunkebumen, Skripsi. Hal 04

tua siswa yang dilibatkan dalam berbagai bentuk kegiatan khususnya kegiatan keagamaan yang ada di SMP Al Azhar Menganti Gresik sehingga mempermudah lembaga dalam proses penanaman karakter dan nilai religius siswa.

Sehubungan dengan ini telah diatur didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 30 tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada proses pelaksanaan pendidikan yaitu, semangat kebersamaan dengan asas gotong-royong, adanya persamaan hak, mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi anak, serta saling asah, asih dan asuh.<sup>5</sup>

Dan terkait peran humas dijelaskan pada UU No. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik yang membawa konsekuensi terhadap ketentuan-ketentuan hukum yang melindungi hak atas informasi bagi warga Negara Indonesia dan juga transparansi dalam hal komunikasi diatur juga didalam undang-undang komunikasi tahun 1945 pasal 28F yang berbunyi:

“Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki,

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI NO 30 Tahun 2017.

menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”.<sup>6</sup>

Adapun SMP Al Azhar Menganti Gresik merupakan sekolah swasta yang mampu bersaing dengan sekolah negeri. Berkat kompetensi kepribadian dan sosial guru yang sudah baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. SMP Al Azhar Menganti Gresik juga adalah salah satu sekolah yang dikategorikan dengan sekolah unggul, sekolah tersebut termasuk sekolah yang berpendidikan Islam di daerah Gresik, dikatakan sebagai sekolah yang unggul karena sekolah tersebut banyak mendapatkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

“Lulusan lulusan SMP Al Azhar Menganti Gresik banyak juga yang diterima di sekolah-sekolah unggulan di wilayah Gresik, atas dasar pertimbangan kepribadian dan karakter yang baik, khususnya dalam bidang keagamaan.”<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Humas dalam Penanaman Nilai Religius Siswa di SMP Al-Azhar Menganti Gresik”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada Manajemen Humas dan Penanaman Nilai Religius Siswa yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Undang Undang Dasar 1945 Pasal 28F

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Aziz, 27 Oktober 2019.

1. Bagaimana manajemen humas di SMP Al-Azhar Menganti Gresik?
2. Bagaimana penanaman nilai religius di SMP Al-Azhar Menganti Gresik?
3. Bagaimana manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al-Azhar Menganti Gresik?
4. Bagaimana dampak manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al-Azhar Menganti Gresik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus yang telah dijelaskan dalam di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan manajemen humas di SMP Al-Azhar Menganti Gresik
2. Mendeskripsikan penanaman nilai religius di SMP Al-Azhar Menganti Gresik.
3. Mendeskripsikan manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al-Azhar Menganti Gresik.
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al - Azhar Menganti Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pola religius siswa dengan pendekatan-pendekatan antara hubungan orang tua dengan lembaga.

##### 2. Secara Praktis

a. Yayasan: Hasil capaian penelitian ini bisa diterapkan untuk kedepannya mengenai proses peningkatan hubungan antara lembaga dengan orang tua, sehingga akan menjadi perhatian penting oleh lembaga dalam rangka peningkatan nilai religius siswa dalam semua tingkatan.

b. Kepala Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan agar berupaya meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial, senantiasa memotivasi guru dalam pendekatan terhadap wali siswa guna meningkatkan kinerja dan pelayanan sehingga sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

c. Guru: hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi agar senantiasa berusaha mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial, sekaligus dapat menjadi wacana agar lebih memperhatikan pentingnya peningkatan nilai religius siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Peneliti: penelitian ini dijadikan sebagai sarana melatih diri dalam penulisan karya ilmiah yang baik dalam bidang manajemen

pendidikan Islam, dan juga menyampaikan informasi baru sehingga bisa dijadikan pengetahuan dan wawasan pemikiran peneliti terhadap pentingnya penanaman moral religius siswa.

### **E. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual atau devinisi operasional merupakan petunjuk yang digunakan peneliti untuk menjelaskan dan mengukur variabel penelitian secara kongkrit. Definsi konseptual diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul *Manajemen Humas Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Di SMP Al Azhar Menganti Gresik*. Berikut rincian devinisi operasioanalnya:<sup>8</sup>

#### **1. Manajemen Humas**

Manajemen humas disini lebih kepada pendekatan antara pihak lembaga dengan orang tua siswa. Adapun kemitraan sekolah dan orang tua dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:

- a. Komunikasi yang baik. Tak dapat dipungkiri, komunikasi adalah hal utama dalam membangun sebuah interaksi,
- b. Sekolah yang terbuka terhadap orang tua. Sekolah yang baik adalah sekolah yang membuka komunikasi terhadap orang tua,
- c. Minat atau perhatian orang tua terhadap pendidikan anak,
- d. Pendidikan dan pekerjaan orang tua
- e. Kompetensi guru.

---

<sup>8</sup>Nurfiyani Dwi Pratiwi, Kemitraan Sekolah Dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswasma Negeri 5 Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Hal 147

## 2. Penanaman Nilai Religius

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Penanaman karakter dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu:

- a. Terintegrasi dalam mata pelajaran,
- b. Pembudayaan sekolah,
- c. Ekstrakurikuler.

Adapun penjabaran dari ketiga model pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Penanaman karakter melalui integrasi dalam mata pelajaran.

Dalam konteks ini mata pelajaran yang memfokuskan untuk menanamkan karakter religius yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, dalam setiap mata pelajaran guru berhak menyisipkan pendidikan karakter pada peserta didik. Sehingga semua aspek saling mendukung dan memiliki tujuan yang sama. Setiap sekolah tentunya memiliki aturan-aturan tertentu salah satunya yaitu pembudayaan sekolah.

- b. Pembudayaan sekolah dikatakan sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah sehingga aturan tersebut lama-lama akan menjadi suatu kebiasaan baik yang tertanam pada diri seseorang. Salah satu contoh pembudayaan sekolah yaitu wajib melaksanakan sholat secara berjamaah.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Salah satu ekstrakurikuler untuk mengasah bakat yang dimiliki peserta didik yaitu baca tulis Al-Quran (BTAQ). Selain itu, pada mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, guru ekstrakurikuler juga menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap materi yang diberikan.<sup>9</sup>

Jadi, dari ketiga point pembudayaan sekolah menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Yakni mengenai kepatuhan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan antara siswa dan orang tua.

#### 5. Interaksi lembaga dengan orang tua

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Menurut

---

<sup>9</sup> Dian Chrisna Wati1, Dikdik Baehaqi Arif, Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa, Jurnal Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, Hal 61.

Sayyidina Ali bin Abi Thalib (RA), seorang sahabat utama Rasulullah Muhammad (SAW) menganjurkan:

“Ajaklah anak pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, pada usia empat belas sampai dua puluh satu tahun jadikanlah anak sebagai mitra orang tuanya. Ketika anak masuk ke lembaga pendidikan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara formal, maka dasar-dasar moral atau karakter secara tidak langsung sudah terbentuk. Siswa yang sudah mempunyaikarakter yang baik biasanya memiliki motivasi yang lebih tinggi dikarenakan adanya penggabungan antara kadar kecerdasan, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sudah terkonsep dengan baik.”<sup>10</sup>

Kemitraan keluarga dengan sekolah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu melalui:<sup>11</sup>

a. Kegiatan pertemuan orang tua

Kelas orang tua merupakan wadah komunikasi bagi orang tua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan bagi anak-anaknya.

b. Keterlibatan orang tua di kelas

---

<sup>10</sup> Jito Subianto, Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Hal 337.

<sup>11</sup> Ihat Hatimah, Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan, Jurnal Ilmu Pendidikan, Hal 295.

Keterlibatan orang tua di kelas adalah kegiatan yang melibatkan orangtua dalam bentuk:

- 1) Bermain bersama anak di kelas,
- 2) Membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelas,
- 3) Memonitor pelaksanaan pembelajaran anak di kelas

c. Keterlibatan orang tua dalam acara bersama

Keterlibatan orang tua dalam acara bersama adalah kegiatan yang melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Tujuannya adalah mendekatkan hubungan antar orang tua dengan anak dan orang tua dengan sekolah.

d. Hari konsultasi orang tua

Hari konsultasi orang tua adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh pengelola sekolah untuk berinteraksi dengan orang tua. Konsultasi dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok. Tujuannya adalah supaya orang tua memahami perkembangan anak-anaknya, dan orang tua mengetahui untuk melakukan pendidikan di keluarga.

## **F. Keaslian Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelusuran untuk menghindari adanya pembahasan yang sama dengan karya tulis yang lain. Berdasarkan penelusuran tersebut peneliti tidak menemukan adanya penelitian yang secara khusus membahas tentang

manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al-Azhar Menganti Gresik. Namun, peneliti menemukan beberapa penelitian untuk mengetahui letak posisi penelitian dengan penelitian sebelumnya, berikut persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dalam tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Tedahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Peneliti
1	Penerapan Nilai Religius Pada Siswa Kelas V A Dalam Pendidikan Karakter Di Min Bawu Jepara Jawa Tengah	Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif	Lokasi penelitian Hanin Juwaniah bertempat di Min Bawu Jepara Jawa Tengah. Sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Al-Azhar Menganti Gresik. Variabel terkait mengarah pada penerapan nilai religius pada	Penelitian Hanin Juwaniah menggunakan teori dari Coop dan Djahiri mengenai pengertian nilai religius. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori Dian Chrisna dan Dikdik

			siswa kelas v a dalam pendidikan karakter.	Baehaqi.kepribadian dan sosial.
2	Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Dalam Seni Hadrah Di Mts Negeri 04 Gunungkidul	Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian Indra Nurwijayanto bertempat Mts Negeri 04 Gunungkidul. Sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Al-Azhar Menganti Gresik	Penelitian Indra Nurwijayanto fokus pada pembentukan karakter religius siswa melalui penanaman nilai-nilai dalam seni hadrah di Gunungkidul. Sedangkan penelitian ini fokus pada proses manajemen humas, dalam Penanaman nilai Religius siswa
3	Pelaksanaan Nilai Religius Dalam	Metode penelitian menggunakan	Lokasi penelitian Annis Titi Utami bertempat di Min	Penelitian Annis Titi Utami fokus pada

	Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 1 Kutowinangn Kebumen	n kualitatif deskriptif	Bawu Jepra Jawa Tengah. Sedangkan penelitian ini bertempat di Sd Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.	pembentukan karakter religius siswa melalui penanaman nilai-nilai dalam seni hadrah di Sd Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Sedangkan penelitian ini fokus pada proses manajemen humas, dalam Penanaman nilai Religius siswa Di SMP Al- Azhar Menganti Gresik.
--	--	----------------------------	--	--

## G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang setiap bab terdiri dari subsub yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

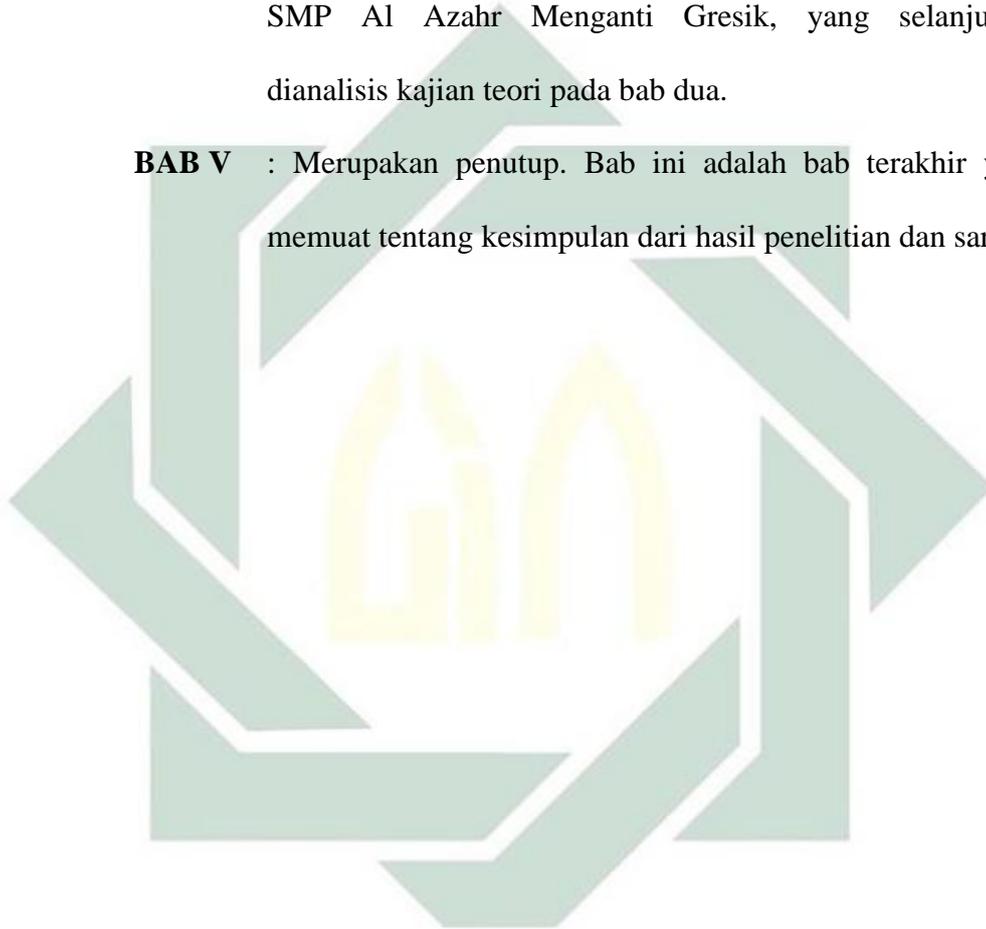
**BAB II** : Merupakan bab landasan teori. Bab ini memaparkan secara teoritis variable penelitian mengenai manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa dengan rincian, pengertian manajemen humas, fungsi manajemen humas, pengertian karakter nilai religius, sifat-sifat religius, hubungan manajemen humas dengan nilai religius.

**BAB III** : Merupakan bab metode penelitian. Bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data, dan keabsahan data.

**BAB IV** : Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh di lapangan yang berisikan gambaran umum objek penelitian dan penyajian data. Menganalisis temuan di lapangan atau data yang

diperoleh seperti pada fokus penelitian tentang manajemen humas di SMP Al Azahr Menganti Gresik, nilai religius di SMP Al Azahr Menganti Gresik, serta penerapan manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al Azahr Menganti Gresik, yang selanjutnya dianalisis kajian teori pada bab dua.

**BAB V** : Merupakan penutup. Bab ini adalah bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Humas

##### 1. Pengertian Manajemen Humas

Secara etimologi manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Bila dilihat dari literatur literatur yang ada, pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian; manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektifitas manusia, manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*). Selanjutnya Haiman mengatakan bahwa manajemen adalah:

“Fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.”

Akhirnya George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah:

“Pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Firmansyah anang, *Manajemen*. (Uwais Inspirasi Indonesia, kab. Ponorogo). Hal. 01

Berbicara tentang humas pasti ingatan kita akan tertuju pada hal yang berhubungan dengan komunikasi, konferensi pers, informasi dan *public relation* pokoknya secara gampang, manajemen humas itu diibaratkan sebagai pencapaian segala informasi baik ke dalam maupun ke luar. Didalam kamus Fund and Wagnel, penjabaran mengenai manajemen humas adalah:

“Beberapa kegiatan dan teknik/kiat yang dipakai oleh organisasi atau pribadi seseorang dalam menciptakan atau menjaga suatu perilaku dan tanggapan, maupun dari pihak eksternal terhadap keberadaan dan aktivitasnya. Konsep hubungan masyarakat lebih membahas mengenai cara memperoleh dukungan dari masyarakat. Istilah hubungan masyarakat dikemukakan pertama kali oleh Thomas Jefferson (Presiden Amerika Serikat) pada tahun 1987.”<sup>13</sup>

Humas adalah bentuk komunikasi yang berlaku terhadap semua jenis organisasi, baik yang bersifat komersial atau bertujuan mencari keuntungan (profit) maupun perusahaan nonkomersial yang tidak mencari keuntungan. Tidak peduli apakah organisasi itu berada disektor pemerintah maupun disektor swasta. Definisi humas yang muncul banyak sekali, dikaitkan dengan kegiatan membujuk ini. Bahkan seorang tokoh humas terkemuka ketika itu, Edward L.

<sup>13</sup> Saihudin, “*Manajemen Institusi Pendidikan*”. (Uwais Inspirasi Indonesia, kab. Ponorogo). Hal 63

Berney, dalam bukunya *The Engineering of Consent* (1955) yang pandangannya banyak dikutip orang, mendefinisikan humas sebagai:

*“Inducing the public to have understanding for and goodwill (membujuk publik untuk memiliki pengertian yang mendukung serta memiliki niat baik).”*<sup>14</sup>

Menurut Griswold yang dikutip oleh Suryosubroto humas merupakan:

*“Fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan policy dan prosedur organisasi atau instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat. Hubungan masyarakat juga bisa sebagai seni dan ilmu untuk menganalisis kecenderungan — memprediksi konsekuensi-konsekuensi, menasehati para pimpinan organisasi, dan melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani, baik kegiatan organisasi maupun kegiatan publik.”*<sup>15</sup>

Perencanaan humas pada lembaga pendidikan berfungsi mencari umpan balik positif kepada lembaga pendidikan, membantu

<sup>14</sup> Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Trbitan (KDT)), hal. 06

<sup>15</sup> Saihudin, *“Manajemen Institusi Pendidikan”*. (Uwais Inspirasi Indonesia, kab. Ponorogo). Hal 63

tenaga pendidik dan kependidikan di bidang penilaian dari para stakeholder lembaga. Jika identifikasi tersebut dilaksanakan maka perencanaan terkonsep matang dan dapat mengetahui serta menilai perjalanan program humas. Manajemen humas disini adalah:

“Pengaturan tentang hubungan masyarakat (internal dan eksternal), berkaitan dengan citra lembaga pendidikan, agar *image* dan kualitas tetap mendapat perhatian masyarakat, bahkan mengalami perubahan dan pengembangan.”<sup>16</sup>

## 2. Fungsi Humas

Hubungan masyarakat sangat berperan dalam membantu keefektifan tugas-tugas dalam berorganisasi. Fungsi humas sangat memberi manfaat bagi personal organisasi yang lain. Di lembaga pendidikan petugas humas selalu berhubungan dengan semua pihak yaitu orang tua siswa, guru, dan dunia usaha/dunia industri (du/di). Kegiatanyaselalu berhubungan dengan proses komunikasi visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Humas melakukan proses komunikasi antar kedua belah pihak sebagai media untuk memperoleh titik temu berupa dukungan dan pengertian dari pihak-pihak terkait.

Fungsi hubungan masyarakat menurut Sharpoyang dikutip oleh Maria Assumpta adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Maskur, “*Manajemen Humas Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta, Deepublish), Hal 18.

“Sebagai jalan penengah antara organisasi dengan public internal dan eksternal. Dengan sigkat dapat dikatakan bahwa fungsi hubungan masyarakat adalah memelihara, mengembangtumbuhkan, mempertahankana adanya komunikasi timbal balik yang diperlukan dalam menangani, mengatasi masalah muncul atau meminimalkan munculnya masalah. Hubungan masyarakat bersama-sama mencari dan menemukan kepentingan organisasi mendasar, dan menginformasikan kepada semua pihak yang terkiat dalam menciptakan adanya saling pengertian, yang didasarkan pada kenyataan, kebenaran dan pegetahuan yang jelas dan legkap dan perlu diinfokan secara jujur, jelas dan obyektif.”

Petugas hubungan masyarakat bertugas mengelola opini publik yang berkembang dan berpegaruh secara langsung bagi organisasi. Petugas hubungan masyarakat memfasilitasi kepentigan antara kubu untuk mencari titik tengah walaupun petugas humas tidak berada pada posisi netral namun terletak pada posisi sepihak yaitu organisasi yang diwakilinya.

Menurut Maria Assumpta Fungsi hubungan masyarakat adalah:

- a. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi secara lisan, tertulis, melalui gambar (visual) kepada

publik mempunyai pengertian yang benar tentang organisasi atau perusahaan, tujuan, serta kegiatan yang dilakukan.

- b. Memonitor, merekam dsddan megevaluasi tanggapan serta pendapat umum atau masyarakat.
- c. Memperbaiki citra organisasi.
- d. Tanggung jawab sosial
- e. Komunikasi.

Fungsi hubungan masyarakat di lembaga pendidikan pada prinsipnya sama dengan fungsi hubungan masyarakat pada organisasi lain. Secara khusus fungsi hubungan masyarakat di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Membina dan membangun hubungan dengan institusi pasangan hingga terbentuk MoU.
- b. Mengkoordinir program On the Job Training (OJT) peserta pendidikan dan pelatihan dan pendidik di institusi pasangan.
- c. Mengkoordinir pemasaran dan penelusuran lulusan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi hubungan masyarakat adalah sebagai media dalam memelihara dan mempertahankan hubungan dengan masyarakat/institusi pasangan (du/di), bertanggung jawab atas segala informasi yang dikeluarkan organisasi, mengevaluasi tanggapan dan memperbaiki citra organisasi melalui proses

komunikasi timbal balik yang dapat dilakukan dengan kegiatan hubungan masyarakat.

### 3. Ayat-Ayat Manajemen Humas

Dalam khazanah keislaman “Humas” memang jarang terpakai baik dalam bahasa tulisan maupun lisan. Namuna ada dua kata yang memiliki makna yang sama, yaitu “habil” yang artinya “tali atau hubungan” atau “silaturahmi” yang artinya “menyambung persaudaraan”. Keduanya sering digunakan dalam bahasa khazanah keislaman. Penggunaan kata “habil” ini sebagaimana firman Allah SAW di surat al-imran ayat 112:

ظربت عليهم الذلة أين ما تقفوا لإبحبل من الله وحبل من الناس وباءوا بغضب من الله وظربت عليهم المسكنه ذلك بأنهم كانوا يكفرون بآيات الله ويقتلون الأنبياء بغير حق ذلك بما عصوا وكانوا يعتدون

Artinya:

“Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali i mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”.

Maksud dari teknik kemasyarakatan ialah humas merupakan senjata untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari dalam masyarakat melalui pendekatan sosiologis dan ajakan yang komunikatif, sehingga timbul:

- a. Saling mengerti (mutual understanding)
- b. Saling kesepakatan (mutual agreement)
- c. Saling memberi manfaat bersama (mutual benefits)

## **B. Nilai Religius**

### **1. Pengertian Religius**

Pendidikan karakter merupakan pondasi dari bangsa ini yang sebaiknya harus ditanamkan sejak dini karena menurut ahli psikologis:

“Usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Selain itu usia dini juga merupakan periode emas bagi perkembangan anak dalam mengembangkan karakter positif agar membentuk akhlak dan perilaku yang baik bagi kehidupannya sekarang dan nanti.”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Listya rani, Implementasi nNilai Religius Dalam Pendidikan karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol. V Tahun 2016. Hal 315

Pendidikan karakter bukan dimaksudkan untuk menambah mata pelajaran baru pada lembaga pendidikan, melainkan menyempurnakan proses pembelajaran agar setiap peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Salah satu nilai yang ada di dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Nilai ini sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan karena nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam jiwa seseorang. Nilai religius bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dalam diri manusia.

Di dalam pancasila, karakter nilai religius terletak pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Jika diartikan Ketuhanan Yang Maha Esa bukan berarti Tuhan Yang Satu atau Tuhan yang jumlahnya hanya satu. Melainkan Ketuhanan Yang Maha Esa berarti sifat-sifat luhur atau mulia Tuhan yang mutlak harus ada. Jadi yang ditekankan pada sila pertama dari pancasila adalah sifat-sifat luhur mulia, bukan Tuhannya. Indonesia memiliki agama yang beraneka ragam. Keanekaragaman inilah yang membuat negara Indonesia memberi jaminan kebebasan kepada setiap penduduk untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.

## 2. Sifat-sifat Nilai Religius

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddiq* (jujur), *amânah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fatamah* (cerdas). Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari keempat sifat tersebut.

- a. *Shiddiq* adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya.

Pengertian shiddiq ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:

- 1) Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan; dan
- 2) Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

- b. *Amanah* adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:

- 1) Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi;
- 2) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal;
- 3) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup;
- 4) Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.

- c. *Tabligh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Jabaran pengertian ini diarahkan pada:

- 1) Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi;

- 2) Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif;
- 3) Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.

d. *Fathanah* adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa *fathanah* meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi.

Sifat *fathanah* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:

- 1) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman;
- 2) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing;
- 3) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.

Di samping itu sumber lainnya dapat juga ditemukan dalam teks-teks agama, baik al-Qur'an, hadits, maupun kata-kata hikmah para ulama. Dalam teks-teks agama tersebut banyak ditemukan anjuran untuk bersikap/berperilaku terpuji (*akhlak al-karimah*), seperti ramah, adil, bijaksana, sabar, syukur, sopan, peduli, tanggap, tanggung jawab, mandiri, cinta kebersihan, cinta kedamaian, dan lain sebagainya sebagaimana yang melekat pada diri Rasulullah.

Sebaliknya menghindarkan diri dari perilaku tercela (*akhlak al-madzumah*).

Nilai-nilai penting menurut ajaran agama Islam yang harus ditanamkan pada anak sejak dini diantaranya adalah:<sup>18</sup>

a. Iman

Secara harfiah, iman berasal dari bahasa arab *amanah* (أمن), yang mengandung arti *faith* (kepercayaan) dan *belief*(keyakinan).<sup>19</sup> Iman juga berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), yakin percaya kepada Allah, keteguhan hati dan keteguhan batin.<sup>20</sup>

Dijelaskan didalam Al Qur'an dan juga Al Hadist, secara harfiah:

“Keimanan diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan tentang adanya Allah sebagai maha pencipta, maha pemberi rizki, maha pelindung, maha pemelihara, maha perkasa serta segala sifat agung yang tersebut dalam Asma' al-Husna.”<sup>21</sup>

Kepercayaan akan adanya malaikat dan patuh akan segala perintah dan larangan dari Allah ,misalkan:

<sup>18</sup> Abuddin Nata, Studi Islam Komprehensif (Jakarta: Kencana, 2011), 128-151.

<sup>19</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia, 2000), 231,60, lihat juga Pius A Partanto, dkk, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994), 245

<sup>20</sup> Muhammad Ali, Kamus Bahasa Indonesia Moderen (Jakarta: Pustaka Amani, tt), 130

<sup>21</sup> Labib dkk, Mengenal Tuhan (tt: Dua Putra Press, 2002), lihat juga Sa'id, Syarah Asmaul Husna, terj. Abu Fatimah, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2009), 1.

menyampaikan wahyu dari Allah (Jibril), mengatur rizki (Mikail), meniup trompet sangkakala sebagai tanda-tanda datangnya kiamat (Israfil), mencatat amal perbuatan manusia (Roqib dan Atid), mencabut nyawa manusia (Izrail), memberi pertanyaan terhadap manusia di dalam kubur (Munkar dan Nakir), menjaga neraka (malik), menjaga surga (Ridwan), percaya dan membenarkan terhadap kitab-kitab yang diturunkan Allah bahwa kitab-kitab tersebut merupakan benar-benar firman Allah dan menjalankan ajaran-Nya, meyakini dan membenarkan terhadap kerasulan para utusan-Nya dengan menerima dan mematuhi segala ajarannya dan meneladani akhlaknya, meyakini akan adanya hari akhir atau kiamat dan ketentuan Allah (takdir). Selain percaya dan megimani dengan keenam ketentuan diatas kita juga wajib hukumnya meyakini apa yang dinyatakan al-Qur'an, seperti: percaya akan hari perhitungan amal, kebangkitana dari kubur, imbalan surga dan siksa neraka, janji Allah yang pasti benar, hukum-hukum Allah dan hal-hal lain yang sudah ditetaapkan didalam al-Qur'an.

b. Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab '*abada*' yang berarti tunduk, patuh, menghambakan diri sendiri, dan amal yang diridhoi Allah. Dalam bahasa Inggris ibadah diartikan *worship* (sembahyang), *adoration* (penyembahan), *veneration* (pemujaan),

*devotionalservice* (pelayanan kesetiaan), *devineservice* (pengabdian kepada Tuhan) dan *religious observances* (kepatuhan dalam beribadah yang bersifat keagamaan). Ibadah yang sudah masuk kedalam kosakata bahasa Indonesia yakni kepatuhan terhadap Tuhan, seperti sholat, puasa, berbuat baik, dan berdo'a. Dalam pepatah Arab "*Man ahabba syai'an, fa huwa abduhu*" artinya orang yang mencintai sesuatu, akan menjadi hamba (budak) dari sesuatu itu. Orang yang menyukai binatang misalnya tanpa disadari atau walau tidak merasa demikian sesungguhnya ia telah menjadi budak binatang itu. Misalnya ia merawat, memberi makan, minum, memandikan, menjaga, melindungi binatang tersebut walaupun harus mengeluarkan biaya. Begitu juga orang yang menyukai barang-barang antik atau apa saja, maka ia rela berkorban untuk barang yang dicintainya tersebut.

c. Akhlak

Akhlak sering kali dimaknaitingkah laku, budi pekerti.

Akhlak merupakan:

"Hal yang ada dalam jiwa manusia, yang biasanya muncul perbuatan-perbuatan yang seringkali tidak disadari oleh umat manusia. Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan

akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, bila hal-hal yang buruk yang kita lakukan, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.”<sup>22</sup>

Sebagaimana pendapat di atas, Al-Ghazali menjelaskan tentang akhlak adalah

“Sifat yang ada atau tertanam dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan lagi.”<sup>23</sup>

Islam sangatlah menekankan perilaku-perilaku atau akhlak yang mulia/baik, budi pekerti luhur. Etika religius (religious ethics) merupakan tipe etika dimana keputusan etikanya berdasar pada Al-Qur'an, as-Sunnah, konsep-konsep teologis, katagori-katagori filsafat, dan sedikit Sufis. Unsur utama pemikiran etika ini biasanya terkonsentrasi pada dunia dan manusia. Tipe pemikiran etika ini lebih kompleks dan berciri islami. Beberapa tokoh yang termasuk mempunyai tipe pemikiran etika ini, antara lain Hasan al-Bashry

---

<sup>22</sup> Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 30.

<sup>23</sup> Zainuddin, Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 102.

(w.728 M), al-Mawardi (w.1058 M) Ghazali (w. 1111 M), Fakhruddin ar-Razi (w.1209 M), Raghib al-Isfihani (w.1108 M), dan lain-lain.<sup>24</sup>

### C. Hubungan Manajemen Humas dengan Nilai Religius.

Kemitraan sekolah dan orang tua merupakan bagian dari tripusat pendidikan. Istilah tripusat pendidikan berasal dari istilah yang dipakai Ki Hajar Dewantara. Tripusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggarakannya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada awalnya, dalam tata pendidikan masyarakat tradisional, hanya ada dua lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan keluarga ditetapkan secara kodrati: artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimana pun juga. Anak-anak berganti guru setiap tahunnya, tapi mereka memiliki satu orang tua sepanjang masa pertumbuhan. Begitu besar peran sekolah dan orang tua dalam pendidikan, sudah menjadi sebuah keharusan kemitraan sekolah dan orang tua dibangun dengan baik dan efektif demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Menurut Ahmad Tafsir, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia muslim sempurna yang beribadah kepada Allah Swt.

Setiap keluarga pasti melaksanakan interaksi dengan keluarga yang lain, sehingga terbentuk suatu masyarakat, yakni lingkungan

---

<sup>24</sup> Abd. Haris, "*Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*", (LKiS Yogyakarta), Hal 46.

sosial yang ada di sekitar keluarga itu. Lama-kelamaan orang tua harus memenuhi tuntutan hidup untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan karena keterbatasan pengetahuan orang tua, sehingga pendidikan anak harus diserahkan kepada orang lain, dalam hal ini adalah guru atau sekolah. Dengan demikian, ada tiga lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pendidikan. Namun, dalam penelitian ini dibahas dua lembaga pendidikan saja, yaitu keluarga dan sekolah. Kedua lembaga tersebut, yaitu sekolah dan orang tua, terjadi hubungan yang saling mempengaruhi atau hubungan timbal balik, yang dalam sosiologi disebut dengan interaksi sosial. Kontak sosial yang terjadi antara guru dan orang tua haruslah kontak sosial yang bersifat positif, yang mengarah pada suatu bentuk kerjasama (kemitraan). Kemitraan sebagai salah satu bentuk interaksi sosial, merupakan gejala universal yang ada pada masyarakat dimana pun juga. Kemitraan antara sekolah dan orang tua timbul karena tujuan mereka dalam mendidik siswanya. Dan inilah yang seharusnya ada dalam lembaga pendidikan. Kemitraan sekolah dan orang tua berarti jalinan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak. Orang tua menjadikan sekolah sebagai sahabat atau mitra mereka agar dapat tercapai tujuan pendidikan, yaitu mendidik manusia seutuhnya. Berikut ini adalah sejumlah strategi yang dapat digunakan untuk

memangun komunikasi, langkah yang penting dalam meningkatkan hubungan kemitraan orang tua dan guru, yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Pertemuan orang tua dan guru
2. Kunjungan ke sekolah oleh orang tua
3. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah
4. Kunjungan ke rumah (*Home visit*)
5. Buku pegangan orang tua (*Hand Book*),
6. Mendirikan perkumpulan orang tuaguru (*Parents Teacher Organization*)
7. Surat-menyurat antara orang tua dan guru, serta
8. Laporan berkala.

Kemitraan sekolah dan orang tua dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:<sup>26</sup>

1. Komunikasi yang baik. Tak dapat dipungkiri, komunikasi adalah hal utama dalam membangun sebuah interaksi,
2. Sekolah yang terbuka terhadap orang tua. Sekolah yang baik adalah sekolah yang membuka komunikasi terhadap orang tua,
3. Minat atau perhatian orang tua terhadap pendidikan anak,
4. Pendidikan dan pekerjaan orang tua
5. Kompetensi sosial guru.

<sup>25</sup>Nurfiyanti Dwi Pratiwi, Kemitraan Sekolah Dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswasma Negeri 5 Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Hal 147

<sup>26</sup>Ihat Hatimah, Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolahdalam Perspektif Kemitraan, Jurnal Ilmu Pendidikan, Hal 295.

Di dalam keluarga dan sekolah, anak mempelajari banyak hal, bukan hanya pendidikan individual saja, namun juga pendidikan sosial. Dimana nilai-nilai ini bukan dipelajari secara teoritik namun mereka alami dan rasakan secara langsung. Seperti nilai kedisiplinan sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak. Karena disiplin adalah kunci dalam menata pola hidup yang baik, terutama disiplin dalam beribadah. Penanaman kedisiplinan ibadah berarti suatu proses menanamkan perilaku tertib dan patuh dalam beribadah sesuai ketentuan syariat Islam. Ibadah yang disyariatkan oleh Islam harus memenuhi dua unsur berikut:

1. Mengerjakan setiap perkara yang disyariatkan Allah dan mengikuti apa yang diserukan oleh rasul-Nya, meliputi segala perintah dan larangan, yang dihalalkan dan yang diharamkan
2. Menetapkan hati untuk mencintai Allah ta'ala dan tiada suatu zat pun yang patut dicintai melainkan Allah saja.

Dalam pengertian yang luas ibadah meliputi segala yang dicintai Allah dan di ridhai-Nya, perkataan dan perbuatan lahir dan batin. Termasuk didalamnya shalat, puasa, zakat, haji, berkata benar, bakti kepada orang tua, silaturahmi, menepati janji, dll. Jadi meliputi yang fardhu, muamalah, bahkan akhlakul karimah. Jadi, Ibadah dalam Islam meliputi seluruh aspek kehidupan. Ibadah terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*, dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang tercermin dalam rukun Islam lima, yakni syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji ke baitullah. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang *ditentukan* caranya maupun prakteknya.
2. Sedangkan Ibadah *ghairu mahdhah* adalah segala ibadah yang tidak termasuk atau diluar ibadah *mahdhah*. Sesuatu dapat dikatakan ibadah *ghairu mahdhah* ketika ibadah itu hanya ditujukan untuk mencapai keridhoan Allah. Menurut Hasbi Ash Shiddiqieqy, ibadah ditinjau dari bentuknya dibagi menjadi 5 bentuk, yaitu: ibadah perkataan, ibadah perbuatan ibadah menahan diri dari suatu perbuatan, ibadah melengkapi perbuatan dan menahan diri dari suatu perbuatan, serta ibadah yang menggugurkan hak. Dalam penelitian ini, kedisiplinan ibadah hanya difokuskan pada dua jenis pertama, yaitu ibadah perkataan dan perbuatan.

#### **D. Dampak Manajemen Humas dengan Nilai Religius**

Kemitraan yang dikembangkan sekolah mengacu pada karakter khusus sekolah, yang berdampak pada performa lulusanya sesuai dengan karakteristik sekolah. Dampak kemitraan pendidikan terhadap orang tua adalah mereka lebih mengetahui akan tugas dan peranya dalam pendidikan anak, memahami bahwa di sekolah anak-anak dididik oleh para guru, memahami tentang program-program sekolah,

keuangan sekolah dan anggaran belanja sekolah, di rumah, mereka harus senantiasa ikut mengikuti kegiatan anaknya.

Dampak kemitraan pendidikan terhadap orang tua adalah mereka lebih mengetahui akan tugas dan peranya dalam pendidikan anak, memahami bahwa di sekolah anak-anak dididik oleh para guru, memahami tentang program-program sekolah, keuangan sekolah, daan anggaran sekolah, di rumah, mereka harus senantiasa ikut mengawasi kegiatan anaknya. Menurut Epstein, kemitraan pendidikan sangat bermanfaat bagi orang tua peserta didik, komunikasi (*communicating*) membuat orang tua semakin memahami program dan kebijakan sekolah, menyadari akan perlunya memonitor kegiatan belajar anak, mampu merespon secara positif atas berbagai permasalahan anaknya, mampu berinteraksi dengan para guru atau pihak sekolah terkait dengan pendidikan anaknya.<sup>27</sup>

Keterlibatan orang tua dalam sekolah memberikan manfaat penting bagi peserta didik yaitu memberkan sumber daya untuk menambah dan melegkapi keberadaaan peluang program untuk pembaharuan staf dan inovasi organisasi, serta mendukung politik. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan memberikan manfaat

---

<sup>27</sup> Fatchurrohman, "Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan Dan Madrasah Aliyah Negeri Salatiga", Jurnal Akademika Vol. 23, No. 01 Januari-Juni Tahun 2016. Hal 150-151

juga bagi peserta didik itu sendiri, masyarakat, guru, dan ssekolah.

Manfaat keterlibatan orang tua meliputi:<sup>28</sup>

1. Orang tua akan berusaha meningkatkan interaksi dan diskusi dengan anak-anak mereka, dan menjadi lebih tanggap serta peka terhadap kebutuhan sosial, emosional, dan perkembangan intelektual anak.
2. Orang tua akan semakin percaya diri dalam mengasuh anak-anak mereka.
3. Orang tua menndapat pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anak-anak mereka, sehingga mereka akan menjadi lebih mampu memberikan cinta kasih dan penguatan serta mengurangi hukuman bagi anak-anak mereka.
4. Orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peranan guru dan kurikulum sekolah.
5. Ketika orang tua mengerti apa yang sedang dipelajari oleh anak-anak mereka , mereka menjadi lebih semangat untuk membantu anak-anaknay belajar dirumah.
6. Kepedulian orang tua terhadap ssekolah menigkat dan kebulatan tekad serta komitmen mereka terhadap sekolahpun semakin kuat.
7. Otang tua menjadi lebih sadar dan menjadi lebih aktif dalam memberikan perhatian serta bantuan terhadap pendidikan

---

<sup>28</sup> Taufik Rihatno, Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Oang Tua Pada Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 11 Edisi April 2017. Hal 118

anak mereka ketika diminta oleh sekolah untuk ambil bagian dalam tim pengambil keputusan.

Manfaat keterlibatan masyarakat dalam pendidikan bagi guru meliputi:

1. Para guru dan kepala sekolah akan mendapat nilai moral yang lebih tinggi dalam pandangan orang tua.
2. Para guru dan kepala sekolah akan mendapat penghargaan yang lebih tinggi atas profesi mereka dari pihak orang tua.
3. Pelibatan orang tua secara konsisten dan hubungan yang baik antara pihak orang tua, guru, dan para pegawai.
4. Para guru dan kepala sekolah merasakan adanya peningkatan kepuasan kerja di dalam diri mereka.

Bagi sekolah, manfaat yang diambil dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan meliputi:

1. Sekolah-sekolah yang aktif melibatkan orangtua dan masyarakat cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat.
2. Sekolah mendapat dukungan yang lebih baik dari masyarakat.
3. Program-program sekolah yang mendorong dan melibatkan orang tua biasanya bekerja lebih baik dan memiliki kualitas program yang lebih baik pula dari pada program sekolah yang tidak melibatkan orang tua.

Dampak adanya kolaborasi antara sekolah dan keluarga adalah:<sup>29</sup>

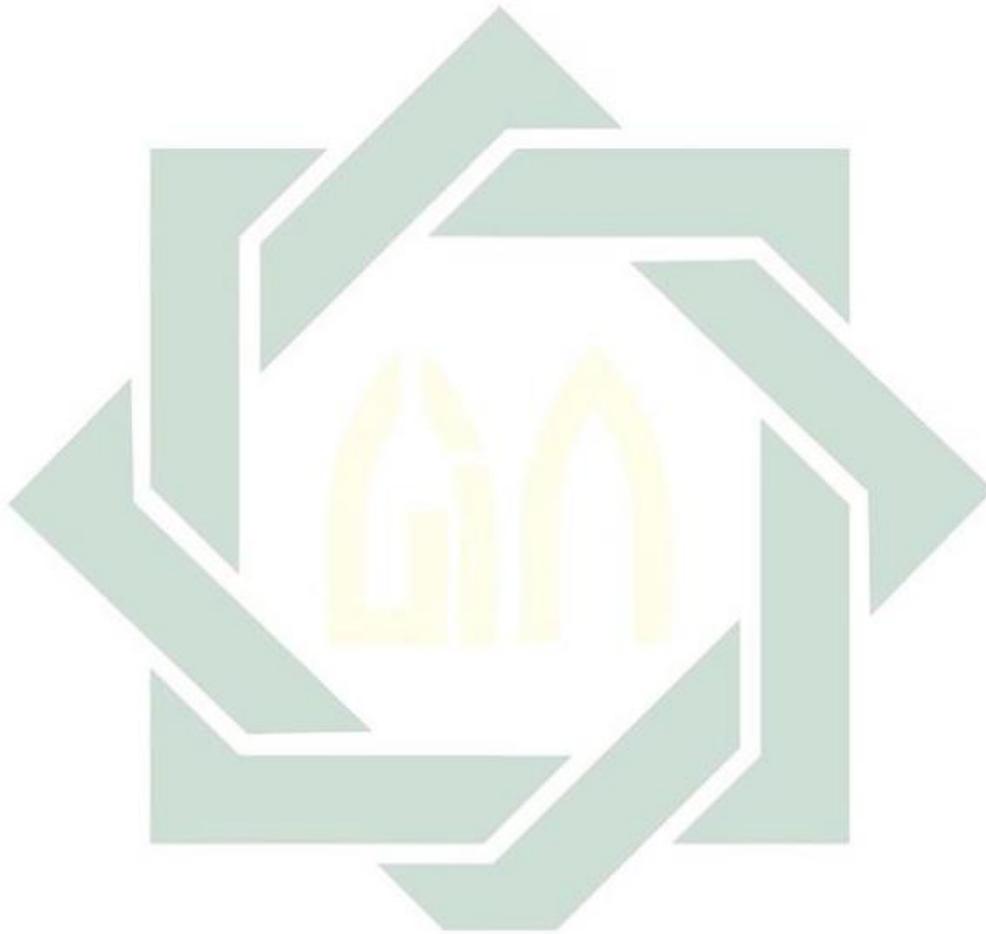
1. Siswa dapat berperilaku dan menunjukkan prestasi yang lebih baik di sekolah
2. Memberikan kontribusi yang positif dalam prestasi akademis, frekuensi kehadiran anak, iklim sekolah, persepsi orangtua dan anak tentang belajar dikelas, sikap dan perilaku positif anak, kesiapan anak untuk mengerjakan PR, peningkatan waktu yang dihabiskan anak bersama orang tuanya, aspirasi pendidikan, kepuasan orang tua terhadap guru
3. Memberi efek positif pada berbagai aspek pendidikan termasuk meningkatkan perilaku anak dan adaptasi sosial, mengurangi masalah kedisiplinan di sekolah, dan peningkatan kehadiran disekolah
4. Intensitas dukungan keluarga berpengaruh menugatkan pencapaian perkembangan anak usia dini
5. Kemitraan dan peran aktif orang tua di sekolah berpengaruh meningkatkan kemajuan dan kesuksesan anak-anak mereka.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka sudah seharusnya adanya upaya peningkatan dan partisipasi orang tua peserta

---

<sup>29</sup> Ihat Hatimah, Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Prespektif Kemitraan, Jurnal Ilmu Pendidikan, Hal 295

didik dengan sekolah, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah akan dapat berlangsung secara optimal.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Manajemen Humas dalam Penanaman Nilai Religius Siswa di SMP Al Azhar Menganti Gresik ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif sebagai penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.<sup>30</sup> Teknik deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan, secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>31</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang hanya mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas yang terjadi bukan untuk menguji hipotesis. Adapun peristiwa atau aktivitas yang dideskripsikan yang berkaitan dengan Manajemen Humas dalam Penanaman Nilai Religius Siswa di SMP Al Azhar Menganti Gresik.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al Azhar Menganti Gresik yang terletak di Jl. Raya Menganti di Desa Menganti kecamatan Menganti

---

<sup>30</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). Hal.60

<sup>31</sup>Suharmisi Syadiah, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). Hal.209

kabupaten Gresik. SMP ini adalah sekolah naungan pondok pesantren Darul Ikhsan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang mencetak peserta didik berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

### **C. Sumber Data**

Sebagai penelitian lapangan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Penelitian ini dilakukan secara wajar dan natural sesuai kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi. Ucapan dan perilaku informan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama direkam dalam suatu video dan juga dicatat dalam sebuah catatan penting, dan juga dalam bentuk pengambilan gambar. Sumber buku dan majalah, dokumen pribadi dan dokumen resmi, serta sumber dari arsip, merupakan sebagai sumber tertulis kedua dalam proses pencarian sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kepala madrasah dan ibu bapak dewan guru, dokumen dan arsip data madrasah sebagai data primer yang berkaitan dengan focus permasalahan. Sedangkan peneliti juga menentukan pihak-pihak informan sebagai penunjang data sekunder yang berhubungan dengan permasalahan seperti peserta didik dan wali murid.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Peneliti akan kesulitan memperoleh data yang dibutuhkan apabila tidak memahami teknik pengumpulan data yang benar. Adapun teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Observasi dilakukan untuk menghasilkan penjelasan yang sangat mendalam mengenai organisasi atau peristiwa, untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain.<sup>32</sup>

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan teknik obeservasi adalah teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati secara langsung terhadap kejadian, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan hasilnya dicatat secara sempurna. Adapun dalam pelaksanaan ini peneliti menenggunakan panduan observasi.

---

<sup>32</sup>Warul Walidi,dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, hal 127

## 2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulannya berdasar pada laporan tentang diri sendiri atau setidaktidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.

Beberapa macam wawancara antara lain yaitu:

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila telah mengetahui informasi yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak terstruktur digunakan saat penelitian pendahuluan atau malahan penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.<sup>33</sup>

## 3. Dokumentasi

---

<sup>33</sup>Warul Walidi,dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Hal 133-134

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dan *record*. Guba dan Lincoln mendefinisikan seperti berikut ini. *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

a. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun filem, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, menurut *Guba* dan *Lincoln* karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut:

- 1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- 4) Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan
- 5) Keduanya tidak relatif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

- 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tumbuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.
- b. Dokumen Pribadi Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di subjek penelitian. Diantara berbagai dokumen pribadi yang dibahas disini hanyalah tiga buah yang dimintakan oleh peneliti untuk disusun, yaitu: 1) Buku Harian; 2) Surat Pribadi; dan 3) Autobiografi.
  - c. Dokumen Resmi Dokumen resmi terdiri atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa.<sup>34</sup>

Ketiga metode pengumpulan data diatas saling berkaitan dalam proses penunjang penelitian di SMP Al Azhar Menganti

---

<sup>34</sup>Warul Walidi,dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Hal 139

Gresik. Observasi merupakan tahap awal dalam proses pengumpulan data dengan melihat kondisi lembaga, sarana maupun prasarana di SMP Al Azhar Menganti Gresik, kemudian wawancara menjadi tahapan kedua yang melibatkan langsung warga sekolah baik dari petinggi lembaga, mulai dari yayasan, kepala sekolah, waka, dewan guru sampai sampai peserta didikpun menjadi sasaran dalam pengumpulan data melalui metode wawancara, dan dokumentasi menjadi tahap ketiga dan terakhir dalam proses pengumpulan data di SMP Al Azhar Menganti Gresik dengan melihat dan meneliti dokumen-dokumen lembaga, khususnya dokumen kehumasan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument pertama dalam mengumpulkan sebuah data dan di bimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Menurut sugiono, instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati.<sup>35</sup> Instrument penelitian juga merupakan alat bantu yang penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian yang diperoleh melalui instrumen. Jadi semua alat yang dapat mendukung suatu penelitian bisa disebut dengan instrument pengumpulan data atau

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018),96.

instrument peneliti. Instrument penelitian merupakan hal yang penting dan strategis kedudukannya didalam seluruh kegiatan penelitian, instrument penelitian tergantung jenis data yang akan diperlukan dan sesuai dengan fokus penelitian.

## F. Analisis Data

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.<sup>36</sup>

Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif saling berkaitan satu sama lain dan berjalan secara terus menerus sampai mencapai titik jenuh. Proses tahapan analisis data dimulai dari proses data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data display (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi). Berikut penjelasannya:

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data (*data collection*) yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan yang

---

<sup>36</sup>Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta, 2010) Hal 121

berlangsung secara terus-menerus sejak data dikumpulkan, diklasifikasikan, dan diintegrasikan untuk menemukan pola tertentu, sehingga terbangun kerangka konseptual yang bersifat naratif.

Data awal dikumpulkan dengan melaksanakan pengamatan dilokasi penelitian SMP Al Azhar Menganti Gresik, dan penyerahan serta pengurusan berkas izin penelitian dan selanjutnya dilakukan wawancara dengan pihak informan mengenai data kehumasan dalam penanaman nilai religius di SMP Al Azhar Menganti Gresik.

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dikarenakan banyaknya jumlah data yang didapatkan selama penelitian maka perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses memilah data, menentukan mana data yang penting, data-data pokok, dan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diambil harus relevan dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang tidak dibutuhkan atau tidak sesuai dengan tema akan dihapus.<sup>37</sup>

Adapun pereduksian data dilakukan dengan mereduksi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Al Azhar Menganti Gresik dengan menyederhanakan dan menghubungkan berbagai fakta dan data

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 247

yang ada dalam satu narasi yang bersifat deskriptif fenomenologis.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat ditampilkan dalam bentuk uraian naratif, skema, kaitan antara bagian satu dengan yang lain, dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian.<sup>38</sup>

Penyajian data dalam proses penelitian di SMP Al Azhar Menganti Gresik menerapkan hal yang serupa dengan menyiapkan tabel dan grafik sebagai penunjang dalam proses penyajian data.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Langkah keempat dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan jawaban dari fokus masalah. Kesimpulan ini berisikan penemuan baru yang sebelumnya tidak ada.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 249

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hal.252

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Agar data ini dapat dipertanggung jawabkan maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode keabsahan data. Maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy Meleong Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan data untuk memperoleh hasil yang mendekati tingkat validitas jika dilihat dari beberapa sudut sebagai pembanding terhadap data.<sup>40</sup>

Triangulasi dalam pengujian validitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan dari berbagai waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah model triangulasi yang dilakukan dengan membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil dari wawancara, membandingkan hasil data bersama informan utama dengan perkataan wawancara. Dari hasil pembandingan terbut nantinya akan didapat kemana pola pandangan, pikiran, dan pendapat kemudian akan lebih memantapkan kebenaran data setelah digali dari beberapa sumber.

### 2. Trianggulasi Teknik

---

<sup>40</sup> Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Karya, 1998), 330.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara untuk mengecek data dari teknik yang berbeda. Praktik triangulasi dilakukan dengan mengecek data pada pedoman dan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu yaitu model yang dilakukan berdasarkan waktu. Pada waktu kapan, apakah saat narasumber masih segar/ pagi, siang, sore, malam hari. Dari data ini akan sangat memberikan gambaran valid atau tidaknya data yang diperoleh.

## H. Pedoman Penelitian

Manajemen Humas dalam Penanaman Nilai Religius Siswa di SMP Al  
Azhar Menganti Gresik

### 1. Lembar Observasi

Tabel 3.1 Lembar Observasi

No.	Waktu	Aktivitas	Catatan
1.	Senin, 09 April 2020	Observasi/Pegamatan kondisi lembaga	
2.	Rabu, 06 Mei 2020	Wawancara dengan kepala sekolah SMP Al Azhar	

3.	Kamis, 07 Mei 2020	Wawancara dengan Guru BK SMP Al Azhar	
4.	Kamis, 07 Mei 2020	Penyiapan berkas lembaga dengan Tata Usaha SMP Al Azhar	
5.	Sabtu, 09 Mei 2020	Pelengkapan Berkas Kehumasan deangan waka humas dan tata usaha SMP Al Azhar	
6.	Sabtu, 09 Mei 2020	Wawancara dengan staf Kehumasan SMP Al Azhar	
7.	Sabtu, 09 Mei 2020	Wawancara dengan ibu dan bapak dewan guru SMP Al Azhar	
8.	Sabtu, 09 Mei 2020	Wawancara dengan waka kesiswaan SMP Al Azhar	
9.	Minggu, 10 Mei 2020	Wawancara dengan wali siswa SMP Al Azhar Menganti	

## 2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

A	Manajemen Humas Di SMP Al Azhar Menganti Gresik
1.	Apa yang diketahui tentang manajemen humas?
2.	Apakah SMP Al Azhar melakukan kegiatan kehumasan?
3.	Siapakah yang melakukan kegiatan kehumasan?
4.	Siapa saja yang dilibatkan terkait kehumasan?
5.	Bagaimana proses manajemen humas di SMP Al Azhar Menganti?
6.	Kapan dilakukanya prose manajemen humas di SMP Al Azhar Menganti?
7.	Metode apa yang digunakan oleh lembaga dalam proses manajemen humas di SMP Al Azhar Menganti?
8.	Siapa saja yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan manajemen huamas?
B	Penanaman Nilai Religius Di SMP Al Azhar Menganti
1.	Bagaimana cara penanaman nilai religius Di SMP Al Azhar Menganti?
2.	Bagaimana tahapan dalam proses penanaman nilai religius di SMP Al Azhar Menganti?
3.	Bagaimana proses penananamn nilai reigius siswa dengan melibatkan orang tua siswa?
4.	Siapa saja yang melaksanakan proses penanaman nilai reigius Di SMP Al Azhar Menganti?

5.	Metode apa yang digunakan dalam penanaman nilai religius Di SMP Al Azhar Menganti?
6.	Apa faktor penghambat dalam proses penanaman nilai religius Di SMP Al Azhar Menganti?
C.	Manajemen Humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al Azhar
1.	Bagaimana manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa?
2.	Apa kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan langsung dengan orang tua dalam penanaman nilai religius?
3.	Siapa saja yang dilibatkan dalam proses kegiatan tersebut?
4.	Bagaimana respon orang tua dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut?
D.	Dampak manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al Azhar
1.	Bagaimana dampak manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa?
2.	Bagaimana dampak manajemen humas dalam penanaman nilai religius terhadap lembaga?
3.	Bagaimana dampak manajemen humas dalam penanaman nilai religius terhadap perilaku siswa?
4.	Bagaimana dampak manajemen humas dalam penanaman nilai religius terhadap respon wali murid?

### 3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

No	Kebutuhan Dokumen	Keberadaan		keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Data-data kegiatan sekolah			
	a) Profil sekolah	✓		
	b) Struktur organisasi	✓		
	c) Pembagian tugas dan tupoksi	✓		
	d) Dokumentasi dan publikasi kegiatan materi	✓		
2.	Data administrasi			
	a) Sertikat dan kelengkapan legalitas sekolah	✓		
	b) Data akreditasi			
	c) Data RKM	✓		
	d) Data manajemen keuangan			
	e) Data manajemen sarana dan prasarana	✓		

	<p>f) Data jumlah siswa</p> <p>g) Data jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan</p> <p>h) Riwayat tenaga pendidikan dan kependidikan</p> <p>i) Data biodata siswa</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
3.	<p>Sarana dan Prasarana sekolah</p> <p>a) Denah lokasi sekolah dan bangunan sekolah</p> <p>b) Gedung, ruangan kepala sekolah, guru, TU, kelas, dan fasilitas sekolah seperti tempat ibadah, laboratorium, perpustakaan.</p> <p>c) Sarana penunjang lainnya seperti kamar mandi, tempat paker,</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sekolah

#### PROFIL LEMBAGA

1. Nama Sekolah : SMP AL-AZHAR
2. Nomor Statistik Sekolah : 204050103126  
Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20500410
3. Alamat : Jalan / Desa : Jl Raya Menganti Krajan No. 474 Menganti  
Kecamatan/Kab/Kota : Menganti / Gresik  
No. Telp / HP : (031) 7911108  
E-Mail : smp\_alazhar.menganti@yahoo.com
4. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan  
Alamat Yayasan & No. Telp : Jl. Raya Menganti Krajan No. 474  
(031) 7914547
5. Nama kepala Sekolah : ROHMATUL AMRI, M.Pd  
No. Telp/ HP : 081333465230
6. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
7. Tahun didirikan/Tahun Beroperasi: 2001
8. Kepemilikan Tanah : ~~Pemerintah~~ / Yayasan / ~~Pribadi~~ / ~~Menyewa~~

~~Menumpang~~ \*)

- a. Luas tanah/ Status tanah: 10916 m<sup>2</sup> ~~SHM / HGB / Hak~~  
~~Pakai / Akte Jual Beli / Hibah~~\*)
- b. Luas Bangunan : 1230 m<sup>2</sup>
9. Data Siswa dalam 5 (Lima) tahun akhir :

Tabel 4.1 Data Siswa Dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pen daftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Tahun 2015/2016	350	281	8	248	7	226	7	755	22
Tahun 2016/2017	380	346	10	270	8	238	7	854	25
Tahun 2017/2018	400	354	11	333	10	257	8	944	29
Tahun 2018/2019	450	352	11	321	11	315	10	988	32
Tahun 2019/2020	450	314	10	335	11	309	11	958	32

## 10. Data Ruang Kelas

Tabel 4.2 Data Ruang Kelas

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1	7	10	314
2	8	11	335
3	9	11	309
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>984</b>

## 11. Data Ruang Lain

Tabel 4.3 Data Ruang Lain

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. Perpustakaan	1	8 x 8	4. Lab Bahasa	-	-
2. Lab IPA	1	16 x 8	5. Asrama Guru	3	5 x 6
3. Keterampilan	-	-	6. Lab Komputer	1	10 x 8

## 12. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

<b>Jumlah Guru/Staf</b>	<b>SMP Swasta</b>	<b>Keterangan</b>
Tenaga Pendidik/Guru	38 Org	GTT & GTY
Pustakawan	0 Org	PTY
Laboran (IPA/Bahasa/Komputer)	1 Org	PTY
Staf Tata Usaha/Administrasi	3 Org	PTT & PTY
Security	1 Org	PTT

**B. Penyajian Data**

Deskripsi temuan penelitian ini merupakan jawaban dari fokus penelitian yang peneliti angkat yaitu manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al Azhar Menganti Gresik.

## 1. Penerapan Manajemen Humas Di SMP Al Azhar Menganti Gresik

Humas menjadi salah satu hal yang terpenting dalam berjalanya pengelolaan suatu lembaga pendidikan mengenai hubungan internal maupun eksternal lembaga pendidikan, yang melibatkan instansi

maupun pihak-pihak terkait demi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara dengan beberapa informan mengenai penerapan manajemen humas yang ada di SMP Al Azhar Menganti Gresik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah, sebagai berikut yang dipaparkan dalam tiga point mengenai manajemen humas secara umum:

“Manajemen humas merupakan kegiatan yang menambah relasi atau rekan kerja, menghubungkan sekolah dengan orang tua, menghubungkan sekolah dengan instansi lain yang sesuai dengan birokrasi lembaga.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat berkas struktural lembaga terlampir di lampiran 1.42

Hal yang serupa juga ditanggapi oleh waka humas SMP Al Azhar, beliau menjelaskan:

“Bahwa humas mengatur semua proses kegiatan lembaga dengan instansi atau stakeholder-stakeholder terkait, seperti berhubungan dengan puskesmas, koramil, polsek, dll”<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 07 Mei 2020 pukul 20.00.

<sup>42</sup> Dokumen struktural lembaga SMP Al Azhar Menganti Gresik 2018

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan waka humas, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 09 Mei pukul 08.00.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat foto kegiatan terlampir di lampiran 1.<sup>44</sup>

Dsri hsil observsi, komunikasi dan interaksi dengan orang tua juga menjadi perhatian penting di lembaga ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut. Yang mana kegiatan-kegiatan tersebutpun direspon baik oleh bapak guru SMP Al Azhar Mengnti Gresik, yang mana hal ini diungkapkan oleh waka kesiswaan:

“Kehumasan merupakan jembatan antara internal lembaga degan pihak eksternal, terbukti dengan program-program yang digagas kehumasan dengan yayasan berjalan cukup baik dan efektif sampai detik ini”<sup>45</sup>

Dengan hubungan baik orang tua dan lembaga maka tujuan bersama dalam proses pendidikan anak berjalan dengan baik, dengan pelantara program-program yang digagas oleh lembaga pendidikan islam SMP Al Azhar.

Dan ditunjang dengan Webside dan media-media sosial SMP Al Azhar Menganti Gresik menambah ketertarikan dan mempermudah orang tua dalam mlihat informasi dan mengetahui kegiatan kegiatan apa saja yang dilakukan lembaga.

---

<sup>44</sup> Dokumen surat edaran SMP Al Azhar Menganti Gresik 2018

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan waka kesiswaan, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 09 Mei pukul 13.00.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat foto webside dan media sosial terlampir di lampiran 2-3.<sup>46</sup>

Hal ini direspon baik oleh salah satu wali murid SMP Al Azhar:

“Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sangat bagus sekali, sehingga berdampak baik bagi anak saya ketika sudah berada dirumah (ujarnya dengan menggunakan bahasa jawa)”<sup>47</sup>

Penjelasan dari hasil wawancara diatas merupakan sebagian penerapan manajemen humas dan juga dari hasil observasi data dan melihat media sosial lembagayang ada di SMP Al Azhar Menganti Gresik sehingga kehumasan dalam ranah hubungan dengan orang tua menjadi pembahasan secara detail dalam penelitian ini. Keterkaitan orang tua dengan sekolah sangatlah memberi dampak yang sangat luar biasa dalam pengembangan peserta didik.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Dokumen wabsade dan media sosial SMP Al Azhar Menganti Gresik. 2020

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan wali murid, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 10 Mei pukul 19.30.

<sup>48</sup> Hasil Observasi peneliti di SMP Al Azhar Menganti Gresik 09 Mei 2020

**Tabel 4.5 Triangulasi Pelaksanaan Manajemen Humas di SMP Al Azhar Menganti Gresik**

Pertanyaan	Bagaimana manajemen humas di SMP Al-Azhar Menganti Gresik	
Wawancara	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penambahan relasi atau rekan kerja</li> <li>b. Hubungan dengan orang tua</li> <li>c. Hubungan sekolah dengan instansi lain</li> </ul>
	Waka Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengatur kegiatan lembaga yang berhubungan dengan instansi lain</li> <li>b. Berhubungan dengan puskesmas</li> <li>c. Berhubungan dengan koramil</li> </ul>
	Waka Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jembatan antara internal dan eksternal lembaga</li> <li>b. Berjalanya kegiatan</li> </ul>

		kehumasan dengan baik
	Wali murid	a. Kegiatan yang positif b. Mendukung
Dokumentasi		a. Dokumen struktural lembaga b. Dokumen penyelenggaraan berupa edaran kegiatan c. Dokumen webside dan media sosial
Observasi		a. Melihat berkas edaran b. Melihat berkas surat keluar c. Membuka sosial media sekolah

## 2. Upaya Penanaman Nilai Religius Di SMP Al Azahr Menganti Gresik

Salah satu nilai yang ada di dalam pendidikan adalah nilai religius. Nilai ini sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan karena nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam jiwa seseorang. Nilai religius bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dalam diri manusia.

Maka dalam hal ini lembaga pun berupaya semaksimal mungkin demi tercapinya penanaman karakter khususnya dalam penanaman

nilai religius sesuai yang dijelaskan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“Adapun upaya-upaya lembaga pendidikan islam Al Azhar secara umum, khususnya ditingkatan SMP dalam penanaman nilai religius siswa, yakni dengan berbagai kegiatan disetiap hariya masuk gerbang bersalaman dengan ustad dan ustadzah (guru), membaca sholawat, sholat duhah berjama’ah, membaca do’a-do’a istighohsah, pendalaman Al Qur’an dengan metode tilawati, sholat dzuhur berjama’ah, dan membaca 16 niat yang ditanamkan oleh lembaga terhadap siswa. Yang mana kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari, dan sudah menjadi budaya sekolah”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat foto kegiatan terlampir di lampiran 4-5.<sup>50</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Al Azhar tanggapan yang samapun diungkapkan oleh guru BK SMP Al Azhar, yakni:

“Ketika siswa sampai disekolah siswa langsung melaksanakan kegiatan yang menunjang penanaman nilai religius, yakni

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 07 Mei 2020 pukul 20.00

<sup>50</sup> Dokumen foto kegiatan keagamaan SMP Al Azhar Menganti Gresik. 2019-2020

melaksanakan sholat duhah berjama'ah dan dilanjut dengan ngaji bersama”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat berkas surat edaran ujian munakhosah terlampir di lampiran 6.<sup>52</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh salah satu dewan guru di SMP Al-Azhar Menganti yang juga menjabat sebagai guru BK 2:

“Cara penanaman religius disini dibiasakan sholat duhah sebelu KBM, setiap hari kamis ada juga GS3 (semacam amal seikhlasnya setelah sholat duhah), pendalaman Al Qur'an dengan metode tilawati, dan juga sholat duhur berjama'ah”<sup>53</sup>

Dengan berbagai upaya sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan waka humas:

“Dalam program-program yang sudah kita upayakan dengan pihak yayasan, sangatlah berdampak signifikan dalam proses pembelajaran ataupun aktivitas warga sekolah pada umumnya terbukti dengan tumbuhnya rasa kepedulian siswa, sopan dan santun terhadap ibu dan bapak guru, dan lain sebagainya, yang merupakan out put dari proses perencanaan humas secara umum”<sup>54</sup>

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling 2, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 07 Mei 2020 pukul 20.00.

<sup>52</sup> Dokumen surat edaran SMP Al Azhar Menganti Gresik 2018

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 07 Mei 2020 pukul 15.00.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan waka humas, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 09 Mei pukul 07.30.

Disamping itu perencanaan peserta didik juga merupakan bagian dari perencanaan sekolah secara keseluruhan. Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatu dapat direncanakan dengan matang. Melalui perencanaan peserta didik, hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen peserta didik telah diestimasi sebelumnya. Masalah-masalah yang muncul dapat ditangani sesegera mungkin.

Maka dengan ini semua warga sekolah turut ambil andil dalam proses penanaman nilai religius. Adapun respon waka kesiswaan dalam melihat kondisi siswa di SMP Al Azhar Menganti, yakni:

“Dalam proses penanaman nilai religius di SMP Al Azhar ini, karena memenag *basic* awal LPI Al Azhar memang mengarahkan ke ranah keagamaan, maka yang harus kita lihat yakni tujuan awal perta didik masuk kelembaga ini, pertama, apakah karena atas dasar pilihan orang tua, kedua, dari keiginan diri sendiri untuk mendalami nilai keagamaan, ketiga, dari sekoalah mana mereka berasal, yang mana hal-hal itu ditanyakan pada saat proses wawaancara dalam penerimaan peserta didik baru”<sup>55</sup>

Dalam proses penanaman nilai religius ini pastinya ada orang-orang yang berpegaruh dan mempegaruhi dalam pelaksanaanya hal ini diungkapkan langsung oleh bapak kepala sekolah:

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan, waka humas, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 09 Mei pukul 13.10.

“Adapun yang terlibat dalam proses penanaman religiusitas terhadap siswa di SMP Al Azhar hamper semua stagholder terlibat, mulai dari pimpinan lembaga, ke wali kelas wali kelas, sampai ke murid dan wali murid, degan selalu menerapkan norma-norma keagaamaan dalam setiap aktivitas lembaga”<sup>56</sup>

Setiap program persoalan atau hambatan pasti ada dan terjadi pastinya hal ini diutarakan langsung oleh waka kesiswaan dan guru Bimbingan Konseling SMP Al Azhar yang secara tidak langsung sering berhubungan dengan siswa, yang megutarakan terkait respon siswa:

Menurut waka kesiswaan:

“Respon siswa sangatlah bermacam-macam terkait kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan, karrena meengingat watak siswa satu degan yang lain jelaslah berbeda, ada yang benar-benar serius menjalankan, ada yang guyon dengan temanya pada saat kegiatan dan lain lain, tapi degan upaya uztad/ustazha (panggilan guru di SMP Al Azhar) maka semua bisa terkondisikan dengan baik”<sup>57</sup>

Dan ditanggapi pula dengan guru Bimbingan Konseling2:

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 07 Mei 2020 pukul 20.15.

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan waka humas, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 9 Mei 2020 pukul 14.30.

“Sifat dan perilaku siswa bermacam-macam mas, ada yang ketika diperingatkan langsung patuh ada juga yang tidak, tapi masih bisa dikondisikan mas”<sup>58</sup>

Dari hasil observasi dan dokumentasi foto yang didapatkan diatas, disini menunjukkan bahwasanya proses penanaman nilai religius di SMP Al Azhar berjalan cukup baik, dengan pengawasan ibu dan bapak dewan guru disetiap kegiatannya.<sup>59</sup>

**Tabel 4.6 Triangulasi Upaya Penanaman Nilai Religius di SMP Al-Azhar Menganti Gresik**

Pertanyaan	Bagaimana penanaman nilai religius di SMP Al-Azhar Menganti Gresik	
Wawancara	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Adanya kegiatan harian penunjang nilai religius</li> <li>e. Bersalaman dengan guru</li> <li>f. Membaca sholawat</li> <li>g. Sholat duhah</li> <li>h. Membaca istighosah</li> <li>i. Pendalaman Al Qur'an</li> </ul>

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 08 Mei 2020 pukul 15.00.

<sup>59</sup> Hasil Observasi peneliti di SMP Al Azhar Menganti Gresik 09 Mei 2020

		<p>dengan metode tilawah</p> <p>j. Sholat duhur berjama'ah</p> <p>k. Membaca 16 niat</p> <p>l. Menjadi budaya sekolah</p>
	Guru BK	<p>a. Melaksanakan sholat duhah berjama'ah</p> <p>b. Do'a bersama</p>
	Dewan Guru	<p>a. Diajarkan untuk beramal seikhlasnya</p> <p>b. Pendalaman Al Qur'an</p> <p>c. Sholat duhur berjamaah</p>
	Waka Humas	<p>c. Program yang direncanakan dengan pihak yayasan</p> <p>d. Tumbuhnya simpati dari masyarakat</p>
	Waka Kesiswaan	<p>a. Budaya lembaga</p> <p>b. Niat</p> <p>c. Dilaksanakan proses wawancara ketika PBDB</p>

Dokumentasi	a. Dokumen penyelenggaraan berupa edaran kegiatan b. Dokumentasi kegiatan religius siswa
Observasi	a. Melihat berkas edaran b. Melihat berkas surat keluar c. Membuka sosial media sekolah

### 3. Penerapan Manajemen Humas Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Di SMP Al Azahr Menganti Gresik

Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini kedekatan antara orang tua dengan lembaga sangat terjalin dengan baik. Adapun etiked-etiked dalam penanaman nilai religius disini seperti yang diungkapkan langsung oleh kepala sekolah yang juga sudah disebutkan sebelumnya dalam program humas, yakni:

“Menghubungkan sekolah dengan orng tua, yang mana ini sering kita lakukan, pelibatan dalam setiap kegiatan, contohnya kedatangan Habib Lutfi kemarin, orang tua juga kami undang dan kami libatkan dalam agenda tersebut”<sup>60</sup>

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 07 Mei 2020 pukul 20.00.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat berkas surat edaran dan foto kegiatan terlampir di lampiran 7.<sup>61</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan dan juga disertakan tahapan dalam proses penanaman nilai religius oleh guru BK di SMP Al Azhar yang menyatakan bahwa:

“Sering sekali kegiatan yang melibatkan orang tua mas, seperti kedatangan Habib kemarin, tahapanya biasanya dari yayasan, diteruskan ke kepala-kepala sekolah, disampaikan ke wali kelas, kemudian disampaikan kewali murid melalui surat dari kepala sekolah”<sup>62</sup>

Kemitraan sebagai salah satu bentuk interaksi sosial, merupakan gejala umum yang ada pada kehidupan masyarakat dimana pun juga. Kemitraan antara sekolah dan orang tua muncul diakibatkan tujuan mereka dalam mendidik siswanya. Dan inilah yang seharusnya ada dalam lembaga pendidikan. Kemitraan sekolah dan orang tua berarti jalinan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak. Orang tua menjadikan sekolah sebagai sahabat atau mitra mereka agar dapat tercapai tujuan pendidikan, yaitu mendidik manusia seutuhnya.

Kendati demikian menurut waka humas, bahwa:

---

<sup>61</sup> Dokumen surat edaran SMP Al Azhar Menganti Gresik 2019

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 8 Mei 2020 pukul 14.20.

“Seringkali kegiatan-kegiatan kehumasan yang memang mengarah atau melibatkan orang tua siswa disamping memang diperlukan dalam proses kegiatan seperti pengambilan laporan hasil belajar, ijazah, dan wisuda tilawah, yang diselingi dengan proses-proses penanaman nilai religiusitas juga meliputi kegiatan-kegiatan penunjang lainnya, seperti muhasabah pra Ujian Nasional, kegiatan peringatan hari besar islam, dan kegiatan keagamaan lainnya, yang mana semua wali siswa dan wali santri dilibatkan”<sup>63</sup>

Dari hasil observasi peneliti dalam kegiatan pengambilan rapot biasanya diselingi dengan kegiatan-kegiatan religiusitas, seperti sebelum pengambilan rapot, melaksanakan kegiatan sholat duha berjamaah, membaca do'a istighosah, dan itu dilakukan semua wali siswa dan siswa. Wisuda tilawati merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah siswa dianggap lulus pemahaman al-qur'an dengan menggunakan metode tilawati, yang mana kegiatan ini juga melibatkan orang tua. Orang tua diundang untuk menyaksikan putra putrinya diwisuda. Muhasabah pra ujian Nasional merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan di SMP Al Azhar, yang melibatkan orang tua dalam rangka penyadaran siswa menjelang Ujian Nasional, sehingga nilai religiusitas siswa sangat tertanam dalam kegiatan ini. Adapun kegiatan Peringatan Hari Besar islam yang biasanya juga

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan waka humas, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 09 Mei pukul 08.12.

bersamaan dengan kegiatan lembaga, sering juga melibatkan orang tua untuk ikut serta memeriahkannya, seperti kedatangan habib Lutfi kmarin dalam rangkaian kegiatan isra' mi'raj, dan kegiatan ceramah-ceramah keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat berkas surat edaran kegiatan penunjang dan foto kegiatan terlampir di lampiran 8-9.<sup>64</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh waka kesiswaan menjelaskan mengenai respon siswa dan juga hukuman bagi siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga SMP Al Azhar:

“Bahwasanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua sangatlah berjalan dengan baik dan berdampak signifikan dalam perkembangan siswa, adapun bagi siswa yang tidak ikutserta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga, maka akan mendapatkan hukuman sesuai apa yang dilanggar oleh siswa, seperti contohnya tidak hadir dengan orang tua dalam kegiatan isra' mi'raj maka nanti akan mendaapat hukuman dari masing-masing waki kelas, kemudian tidak ikut serta dalam kegiatan mansik haji, maka diharuskan melaksanakan manasik haji

---

<sup>64</sup> Dokumen surat edaran SMP Al Azhar Menganti Gresik 2018-2020

dilain waktu degan pegawasan ibu/bapak dewan guru,begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya.”<sup>65</sup>

Dalam proses penelitian diatas dapat diketahuai dari hasil wawancara yang diutrakan langsung oleh kepala sekolah, waka humas, waka kesiswaan dan juga dua guru bimbingan konseling mengenai manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al Azhar Menganti Gresik.

Dan juga proses observasi yang dilakukan peneliti, dalam ikut serta dala kegiatan tersebut menyatakan bahwasanya dalam proses humas yang dilakukan sanagatlah mendukung program-program lembaga dalam mewujudkan siswa yang mempunyai religusitas yang tinggi dan mumpuni, sehingga sudah menjadi budaya lembaga dan patut kiranya untuk dikembangkan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan, waka humas, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 10 Mei pukul 14.00.

<sup>66</sup> Hasil Observasi peneliti di SMP Al Azhar Menganti Gresik 09 Mei 2020

**Tabel 4.7 Triangulasi Pelaksanaan Manajemen Humas  
Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Di SMP Al-Azhar  
Menganti Gresik**

Pertanyaan	Bagaimana manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al-Azhar Menganti Gresik	
Wawancara	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hubungan sekolah dengan orang tua</li> <li>b. Pelibatan dalam setiap kegiatan</li> <li>c. Kegiatan PHBI (Menghadirkan Habib Lutfi)</li> <li>d. Mengundang orang tua</li> </ul>
	Guru BK	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berkerjasama dengan yayasan</li> <li>b. Disampaikan ke kepala sekolah</li> <li>c. Disampaikan ke wali kelas</li> <li>d. Diedarkan ke wali murid</li> </ul>

	Waka Humas	<p>a. Seringkali kegiatan-kegiatan kehumusan yang memang mengarah atau melibatkan orang tua siswa</p> <p>b. Kegiatan seperti pengambilan laporan hasil belajar</p> <p>c. Wisudah tilawah</p> <p>d. Kegiatan muhasabah pra Ujian Nasional</p> <p>e. Kegiatan peringatan hari besar islam</p>
	Waka Kesiswaan	<p>a. Adanya hukuman bagi siswa yang tidak ikutserta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga</p>
Dokumentasi	<p>a. Dokumen penyelenggaraan berupa edaran kegiatan</p> <p>b. Dokumen foto-foto kegiatan</p>	

Observasi	a. Pelaksanaan kegiatan kehumasan b. Melihat berkas edaran c. Melihat media sosial
-----------	--

#### 4. Dampak Manajemen Humas Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Di SMP Al Azhar Menganti Gresik

Semua aktivitas yang telah diupayakan oleh lembaga khususnya dan kepada semua warga sekolah pada umumnya sangatlah berdampak dalam proses penanaman nilai religius yang ber out put nantinya ketika siswa sudah berhadapan langsung dengan masyarakat, adapun dampak yang dihasilkan dari semua kegiatan kemitraan dengan orang tua yang diungkapkan langsung oleh bapak kepala sekolah bahwasanya:

“Dampak dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penanaman nilai religius siswa khususnya kegiatan yang melibatkan orang tua yakni pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya dan aktivitas lembaga pada umumnya dilihat dari meningkatnya perilaku siswa, mulai dari ke tawadu’an, sopan santun, dan yang biasanya tidak baik terpegaruh dengan teman-temannya yang prilakunya tambah membaik, dan lain

sebaginya, contohnya biasa terjadi pada saat kegiatan muhasabah bersama orang tua pada saat pra ujian nasional”<sup>67</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh waka kesiswaan:

“Banyak sekali dampak yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua, muhasabah bersama orang tua pra ujian nasional yang menjadikan hal yang sacral antara orang tua dan anak sehingga tumbuhnya kesadaran diri siswa untuk lebih berbakti lagi dengan orang tua, kemudian di kegiatan-kegiatan PHBI yang biasanya mendatangkan ulama’-ulama’ besar contohnya kemarin pada saat kegiatan yang dihadiri Habib Lutfi bin Yahya, siswa-siswi sangat antusias dalam kepanitiaan, antusias orang tua juga terlibat dalam kegiatan itu dengan sumbangsih nasi yang diberikan yang awalnya dijatah masing-masih wali siswa hanya 2 bungkus tapi malah dikasih lebih, wisudah tilawatipun demikian, bayak siswa siswi meskipun belum lulus, sudah dipercaya untuk membantu di TPQ-TPQ diwilayahnya masing-masing, dan masih banyak dampak-dampak yang dihasilkan dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua tersebut”<sup>68</sup>

Semua kegiatan atau aktivitas pastinya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat untuk dikatakan kegiatan itu sukses atau

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 07 Mei 2020 pukul 20.45.

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan waka humas, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 10 Mei pukul 14.10.

tidaknya, adapun disisi diungkapkan oleh guru Bimbingan Konseling 2 di SMP Al Azhar, beliau mengungkapkan bahwasanya:

“Kendala pastinya ada entah itu dari proses berjalannya kegiatan atau dari siswa itu sendiri khususnya dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua kembali lagi karena watak dan sifat siswa berbeda-beda kadang ada siswa yang jail, ngobrol dengan temanya dan lain sebagainya, tetapi hal-hal demikian terus kami pantau dan bahkan bisa berlanjut ke hukuman jika hal demikian dilakukan secara terus menerus”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat berkas foto siswa yang mendapatkan sanksi terlampir di lampiran 10.<sup>70</sup>

Dari hasil observasi dalam segala upaya yang dilakukan oleh lembaga hal ini menunjukkan bahwasanya keseriusan lembaga dalam proses penanaman nilai religius siswa berjalan sangat efektif dalam upaya penerapan manajemen humas yang melibatkan orangtua langsung dalam pelaksanaannya dibuktikan dengan out put yang dihasilkan.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 08 Mei 2020 pukul 15.20.

<sup>70</sup> Dokumen struktural lembaga SMP Al Azhar Menganti Gresik 2018

<sup>71</sup> Hasil Observasi peneliti di SMP Al Azhar Menganti Gresik 10 Mei 2020

**Tabel 4.8 Triangulasi Dampak Manajemen Humas Dalam  
Penanaman Nilai Religius Siswa Di Smp Al-Azhar Menganti  
Gresik**

Pertanyaan	Bagaimana dampak manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al - Azhar Menganti Gresik	
Wawancara	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatnya perilaku baik siswa</li> <li>b. Sopan santun</li> <li>c. Kepatuhan dan ketaatan terhadap guru</li> </ul>

	Waka kesiswaan	<p>a. Kegiatan muhasabah bersama orang tua pra ujian nasional yang menjadikan hal yang sacral antara orang tua dan anak sehingga tumbuhnya kesadaran diri siswa untuk lebih berbakti lagi dengan orang tua Disampaikan ke kepala sekolah</p> <p>b. Kegiatan PHBI yang biasanya mendatangkan ulama'-ulama' besar</p> <p>c. Antusiasme siswa dalam kpanitiaan</p> <p>d. Antusias orang tua murid dalam mensukseskan kegiatan</p> <p>e. Banyak siswa siswi meskipun belum lulus, sudah dipercaya untuk membantu di TPQ-TPQ</p>
--	----------------	---

		diwilayahnya masing-masing
	Guru BK	<p>a. Kendala dalam setiap kegiatan tergantung dengan kondisi watak dari masing-masing siswa</p> <p>b. Kepanitiaan menjalankan sesuai apa yang</p>

		diprintahkan
Dokumentasi	a. Dokumen sanksi siswa yang melanggar	
Observasi	a. Pelaksanaan kegiatan kehumasan b. Melihat berkas edaran c. Membuka sosial media sekolah	

### C. Analisis Hasil Penelitian

Dibagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis penelitian data tentang manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al Azhar Menganti Gresik. Data tersebut akan disesuaikan dengan penelitian diatas.

#### 1. Penerapan Manajemen Humas Di SMP Al Azhar Menganti Gresik

Penjelasan mengenai manajemen humas merupakan beberapa kegiatan yang dipakai oleh organisasi atau pribadi seseorang dalam menciptakan atau menjaga suatu perilaku, yang meliputi dari pihak eksternal terhadap keberadaan dan aktivitasnya.

“Konsep hubungan masyarakat lebih membahas mengenai cara memperoleh dukungan dari masyarakat. Istilah hubungan masyarakat dikemukakan pertama kali oleh Thomas Jefferson (Presiden Amerika Serikat) pada tahun 1987.”<sup>72</sup>

Bahkan seorang tokoh humas terkemuka ketika itu, Edward L. Berney, dalam bukunya *The Engineering of Consent* (1955) yang pandangnya banyak dikutip orang, mendefinisikan:

“Humas sebagai *inducing the public to have understanding for and goodwill* (membujuk publik untuk memiliki pengertian yang mendukung serta memiliki niat baik).”<sup>73</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah, sebagai berikut yang dipaparkan dalam tiga point mengenai manajemen humas secara umum:

“Manajemen humas merupakan kegiatan yang menambah relasi atau rekan kerja, menghubungkan sekolah dengan orang tua, menghubungkan sekolah dengan instansi lain yang sesuai dengan struktural kelembagaan.”<sup>74</sup>

Dari hasil penelitian lapangan, hasilnya menunjukkan bahwasanya manajemen humas di SMP Al Azhar sudah berjalan cukup baik

<sup>72</sup>Saihudin, “*Manajemen Institusi Pendidikan*”. (Uwais Inspirasi Indonesia, kab. Ponorogo).

<sup>73</sup>Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)), hal. 06

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 07 Mei 2020 pukul 20.00.

dengan adanya hubungan-hubungan dengan pihak-pihaak terkait dalam setiap kegiatannya, seperti keterkaitan dengan dinas terkiat, dengan muspika kecamatan, muali dari kepolisian dan terntra, dalam agenda-angenda tertentu seprti gerak jalan dan peringatan 17 agustus, puskismas dan lain sebagainya. Dukungan-dukunagn dari pihak-pihak terkait tersebut membuat dan menarik perhatian siswa dalam setiap pelaksanaan kegiatannya, yang biasanya pun lembaga-lembaga terkait tersebut dihadirkan dalam kegiatan masa orientasi sekolah, ketika siswa-siswi pertama kali masuk ke lembaga tersebut.

Dan juga khususnya dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua, manajemen humas yang ada di SMP Al Azhar inipun menitik beratkan hal ini sehingga menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penrlitian terkait manajemen humas yang melibatkan interaksi lembaga dengan orang tua secara langsung yang dikemas dalam sebuah kegiatan.

## 2. Upaya Penanaman Nilai Religius Di SMP Al Azahr Menganti Gresik

Dalam upaya penananman nilai religiuas siswa di SMP Al Azhar Menganti Gresik bayak sekali temuan atas dasar beberapa pertimbangan teori dalam penanaman karakter siswa sebagai berikut:

“Di dalam pancasila, karakter nilai religius terletak pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Jika diartikan Ketuhanan Yang Maha Esa bukan berarti Tuhan Yang

Satu atau Tuhan yang jumlahnya hanya satu. Melainkan Ketuhanan Yang Maha Esa berarti sifat-sifat luhur atau mulia Tuhan yang mutlak harus ada. Jadi yang ditekankan pada sila pertama dari Pancasila adalah sifat-sifat luhur mulia, bukan Tuhannya. Indonesia memiliki agama yang beraneka ragam. Keanekaragaman inilah yang membuat negara Indonesia memberi jaminan kebebasan kepada setiap penduduk untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.”<sup>75</sup>

Adapun dalam pendalaman religiusitas lebih ditekankan dalam konsep nilai keislaman sebagai berikut:

“Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddiq* (jujur), *amânah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fatimah* (cerdas).”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Listya rani, Implementasi nNilai Religius Dalam Pendidikan karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol. V Tahun 2016. Hal 315

<sup>76</sup>Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 30.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Al Azhar tanggapan yang samapun diungkapkan oleh guru BK SMP Al Azhar, yakni:

“Ketika siswa sampai disekolah siswa langsung melaksanakan kegiatan yang menunjang penanaman nilai religius, yakni melaksanakan sholat duhah berjama’ah dan dilanjut degan ngaji bersama”<sup>77</sup>

Dari hasil penelitian lapangan, setelah peneliti melakukan penelitian data yang didapat menunjukkan bahwasanya proses penanaman nilai religus di SMP Al Azhar Menganti Gresik sudah berjalan efektif dan sudah menjadi budaya sekolah disetiap harinya. Terbukti dengan program-program yang dilaksanakan, seperti pelaksanaan shalat duhah berjama’ah, istghosah bersama ba’da sholat duhah, dilanjut dengan proses pembelajaran yang salah satunya penalaran Al Qur’an dengan metode tilawati menjadi mata pelajaran khusus di SMP Al Azhar, kemudin pelaksanaan shalat duhur berjama’ah, dilanjut dengan pembacaan niat siswa yang ditanamkan oleh lembaga bebarenagan dengan pembacaan wirid setelah shalat. Adapaun kegiatan-kegiatan tersebut direspon baik oleh wlai siswa degan berbagai bentuk apresiasi, pun dikalangan siswa juga mendapatkan banyak respon degan sikap yang ditunjukkan pada saat pelaksanaan kegiatan, sifat dan prilaku siswa satu dengan yang lain

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling 2, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 07 Mei 2020 pukul 20.00.

memang sangatlah berbeda tetapi hal yang demikian bisa dikonsisikan dan diatasi oleh ibu dan bapak dewan guru.

Dampak yang signifikanpun juga terbukti dengan meningkatnya moral siswa dibuktikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, nilai kesopanan ketertiban dan lain-lainpun mulai terlihat.

### 3. Penerapan Manajemen Humas Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Di SMP Al Azahr Menganti Gresik

Kontak sosial yang terjadi antara guru dan orang tua haruslah kontak sosial yang bersifat positif, yang mengarah pada suatu bentuk kerjasama (kemitraan). Jalinan kemitraan sebagai salah satu bentuk interaksi social antara guru dan orang tua, yang menjadi persoalan umum yang ada pada masyarakat dimana. Kemitraan antara sekolah dan orang tua timbul karena tujuan mereka dalam mendidik siswanya. Dan inilah yang seharusnya ada dalam lembaga pendidikan. Kemitraan sekolah dan orang tua berarti jalinan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak. Orang tua menjadikan sekolah sebagai sahabat atau mitra mereka agar dapat tercapai tujuan pendidikan, yaitu mendidik manusia seutuhnya. Berikut ini adalah sejumlah strategi yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi, langkah yang penting dalam meningkatkan hubungan kemitraan orang tua dan guru,

“Yaitu pertemuan orang tua dan guru, kunjungan ke sekolah oleh orang tua, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah,

kunjungan ke rumah (*Home visit*), buku pegangan orang tua (*Hand Book*), mendirikan perkumpulan orang tuaguru (*Parents Teacher Organization*), surat-menyurat antara orang tua dan guru, serta, laporan berkala.”<sup>78</sup>

Kendati demikian menurut waka humas, bahwa:

“Seringkali kegiatan-kegiatan kehumasan yang memang mengarah atau melibatkan orang tua siswa disamping memang diperlukan dalam proses kegiatan seperti pengambilan laporan hasil belajar, ijazah, dan wisuda tilawah, yang diselingi dengan proses-proses penanaman nilai religusitas juga melingkupi kegiatan-kegiatan penunjang lainnya, seperti muhasabah pra Ujian Nasional, kegiatan peringatan hari besar islam, dan kegiatan keagamaan lainnya, yang mana semua wali siswa dan wali santri dilibatkan”<sup>79</sup>

Hasil dari penelitian dilapangan mengenai manajemen humas dalam penanaman nilai religuis ini menunjukkan bahwasanya, pengaruh manajemen humas dalam proses religusitas sangatlah berpengaruh penting, dalam semua pelibatan warga sekolah. Mulai dari pimpinan lembaga, turun kekepala sekolah, wali kelas, menuju ke wali siswa yang disampaikan melalui surat yang dititipkan ke siswa-

<sup>78</sup>Nurfiyanti Dwi Pratiwi, Kemitraan Sekolah Dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswasma Negeri 5 Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Hal 147

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan waka humas, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 09 Mei pukul 08.12.

siawi, jadi ini menunjukkan pentingnya proses humas yang ada di SMP Al Azhar Menganti Gresik.

Yang mana ditunjang dengan kegiatan-kegiatan kehumasan yang melibatkan orang tua yakni, pengambilan ijazah atau hasil laporan tahunan siswa, kegiatan PHBI maupun PHBN, wisuda purnasiswa, wisuda tilawati, muhasabah pra ujian nasional, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut selalu diselingi dengan proses religiusitas siswa. Dalam pengambilan ijazah contohnya, sebelum dilaksanakannya pengambilan ijazah biasanya diselingi dengan pembacaan-pembacaan istighosah, dan juga *mauidlotul hasanah*, kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendatangkan penceramah besar seperti kedatangan Habib Lutfi kemarin, muhasabah pra ujian nasional pun juga menjadi dan memberikan dampak yang signifikan dalam proses penanaman nilai religius ini.

#### 4. Dampak Manajemen Humas Dalam Penanaman Nilai Religius Siswa Di SMP Al Azhar Menganti Gresik

Adapun dampak dari manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa banyak sekali temuan atas dasar beberapa pertimbangan teori dalam penanaman religiusitas siswa sebagai berikut

“Menurut Epstein, kemitraan pendidikan sangat bermanfaat bagi orang tua peserta didik, komunikasi (*communicating*) membuat

orang tua semakin memahami program dan kebijakan sekolah, menyadari akan perlunya memonitor kegiatan belajar anak, mampu merespon secara positif atas berbagai permasalahan anaknya, mampu berinteraksi dengan para guru atau pihak sekolah terkait dengan pendidikan anaknya.”<sup>80</sup>

Adapun dampak yang dihasilkan dari semua kegiatan kemitraan dengan orang tua yang diungkapkan langsung oleh bapak kepala sekolah bahwasanya:

“Dampak dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penanaman nilai religius siswa khususnya kegiatan yang melibatkan orang tua yakni pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya dan aktivitas lembaga pada umumnya dilihat dari meningkatnya perilaku siswa, mulai dari ke tawadu’an, sopan santun, dan yang biasanya tidak baik terpegaruh dengan teman-temannya yang prilakunya tambah membaik, dan lain sebagainya, contonya biasa terjadi pada saat kegiatan muhasabah bersama orang tua pada saat pra ujian nasional orang tuapun mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Fatchurrohman, “Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan Dan Madrasah Aliyah Negeri Salatiga”, Jurnal Akademika Vol. 23, No. 01 Januari-Juni Tahun 2016. Hal 151

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rohmatul Amri M.Pd., kepala sekolah, di SMP Al Azhar Menganti Gresik, 07 Mei 2020 pukul 20.45.

Begitu pula dengan dampak penanaman religiusitas yang dihasilkan mulai dari kepatuhan siswa terhadap dewan guru, siswa lebih hormat terhadap guru, meningkatnya nilai-nilai kesopanan dan kesantunan, dan masih banyak lagi dampak yang dihasilkan dalam proses manajemen humas, khususnya kemitraan lembaga dengan orang tua.

Disamping itu juga dampak yang sangat menjadi penunjang dalam peningkatan religiusitas disini meliputi dari kegiatan-kegiatan diatas yakni antusiasme dalam ikut mensukseskan kegiatan-kegiatan tersebut, tidak haanya siswa wlai muridpun ssangan antusias daalam menssusksekan agenda tersebut, menumbuhkan kebaktian terhadap oraang tua yang ini juga diutarakan oleh salah satu wali murid dalam pelaksanaan kegiatan pra ujian nasional, rasa meghormati terhadap guru lebih tumbuh, sopan santun, dan norma-norma kebaikan lainnya, sehingga dapat dipastikan bahwasanya proses manajmen humas di SMP Al Azhar Menganti Gresik sangatlah berpegaruh terhadap penanaman nilai religius siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dan pembahasan manajemen humas di SMP Al Azhar Menganti Gresik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen humas di SMP Al Azhar Menganti Gresik menunjukkan bahwasanya sudah berjalan cukup baik dengan adanya hubungan-hubungan dengan pihak-pihak terkait dalam setiap kegiatannya, seperti keterkaitan dengan dinas terkait, dengan muspika kecamatan, mulai dari kepolisian dan tentara, puskesmas dan dinas-dinas terkait lainnya.
2. Penanaman nilai religius di SMP Al Azhar Menganti Gresik menunjukkan bahwasanya proses penanaman nilai religius sudah berjalan efektif dan sudah menjadi budaya sekolah disetiap harinya. Terbukti dengan program-program yang dilaksanakan, seperti pelaksanaan shalat duha berjama'ah, istighosah bersama ba'da sholat duha, dilanjut dengan proses pembelajaran yang salah satunya penalaran Al Qur'an dengan metode tilawati menjadi mata pelajaran khusus di SMP Al Azhar, kemudian pelaksanaan shalat duhur berjama'ah, dilanjut dengan pembacaan niat siswa yang ditanamkan oleh lembaga bersama dengan pembacaan wirid setelah shalat.

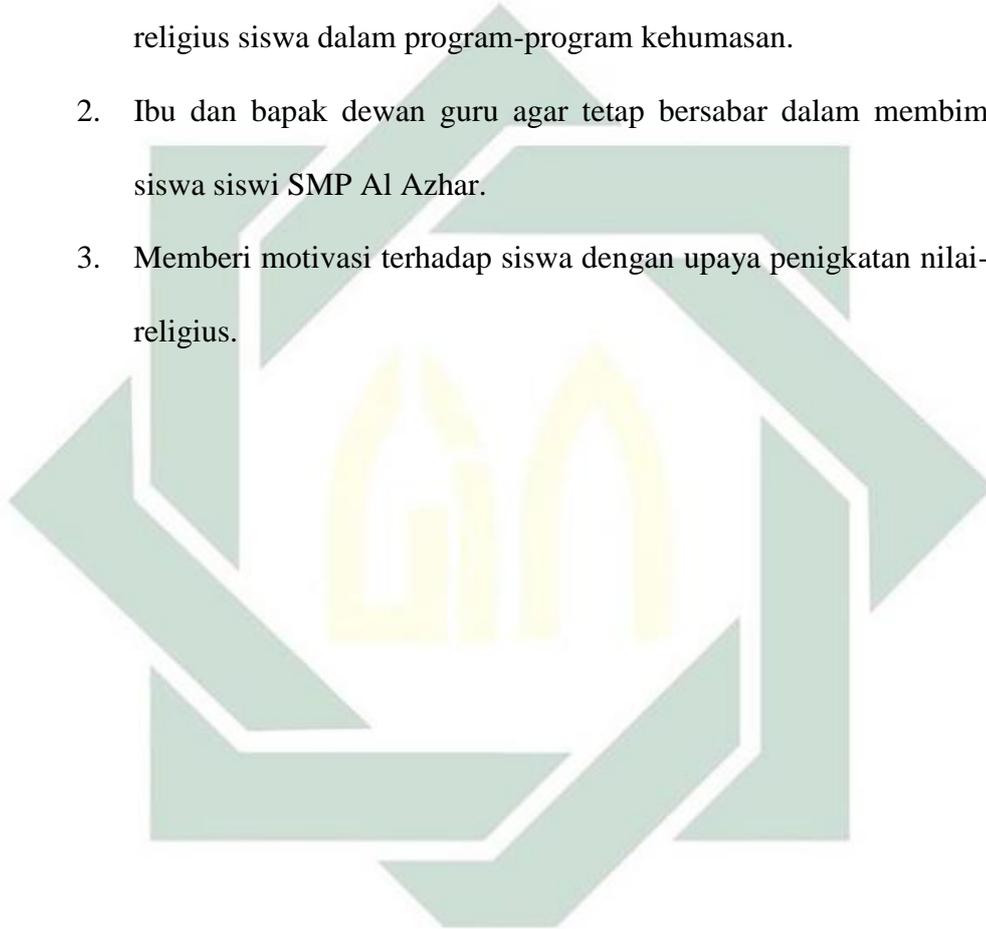
3. Manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al Azhar Menganti Gresik ini menunjukkan bahwasanya, pengaruh manajemen humas sangatlah berpengaruh penting dalam proses penanaman nilai religius siswa, yang melibatkan semua warga sekolah mulai dari pengurus yayasan, disampaikan kepada kepala sekolah, semua dewan guru, siswa dan juga orang tua. Dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan kehumasan seperti, pengambilan ijazah atau hasil laporan tahunan siswa, kegiatan PHBI maupun PHBN, wisudha purnasiswa, wisudha tilawati, muhasabah pra ujian nasional, dan lain sebagainya.
4. Dampak manajemen humas dalam penanaman nilai religius siswa di SMP Al Azhar Menganti Gresik sangatlah signifikan terbukti dengan meningkatnya nilai kesopanan siswa terhadap guru, antusiasme siswa dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan kehumasan dan masih banyak lagi dampak yang dihasilkan dalam proses manajemen humas, khususnya kemitraan lembaga dengan orang tua. Disamping itu juga hubungan orang tua dan anakpun menjadi terjalin dengan baik sehingga dapat dipastikan bahwasanya proses manajemen humas di SMP Al Azhar Menganti Gresik sangatlah berpengaruh terhadap penanaman nilai religius siswa.

## **B. Saran**

Dalam akhir penulisan skripsi ini peneliti memberikan beberapa saran dalam penerapan manajemen humas dalam penanaman nilai religius

siswa di SMP Al azhar Menganti Gresik dengan harapannya perbaikan untuk kedepanya yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan waka kehumasan SMP Al Azhar Menganti Gresik dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk terus menanamkan nilai religius siswa dalam program-program kehumasan.
2. Ibu dan bapak dewan guru agar tetap bersabar dalam membimbing siswa siswi SMP Al Azhar.
3. Memberi motivasi terhadap siswa dengan upaya peningkatan nilai-nilai religius.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Kamus Bahasa Indonesia Moderen*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Anang, Firmansyah, *Manajemen*.
- Chrisna, Wati, Dian dan Baehaqi, Arif Dikdik. *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*, Jurnal Konferensi Nasional Kewarganegaraan III,
- Dwi, Pratiwi, Nurfiyani. *Kemitraan Sekolah Dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswasma Negeri 5 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2,
- Echols, John M. dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2000
- Haris, Abd. *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*. LKiS Yogyakarta.
- Hasil Wawancara Dengan Gus Aziz, 27 Oktober 2019.
- Hatimah, Ihat. *Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan*. Jurnal Ilmu Pendidikan,.
- Labib dkk. *Mengenal Tuhan*. tt: Dua Putra Press. 2002
- Maskur. *Manajemen Humas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Karya. 1998
- Morissan. *Manajemen Public Relations*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Trbitan (KDT).

- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana. 2011
- Partanto, Pius A dan dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 1994
- PERMENDIKBUT RI NO 30 Tahun 2017.
- Rani, Listya. *Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol. V Tahun 2016
- Sa'id, Syarah Asmaul Husna, terj. Abu Fatimah. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2009
- Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*. Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta. 2010
- Subianto, Jito, *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 8, No. 2.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syadiah, Suharmisi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Titi, Utami, Annis. *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD Negeri Ikutowinangunkebumen*, Skripsi.
- UUD 1945 Pasal 28F

Walidi, Warul,dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*.

Zainuddin. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991

